



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS III SD NEGERI CARUBAN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Anis Ratnaningrum
1401416344**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban”, karya

Nama : Anis Ratnaningrum

NIM : 1401416344

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 15 Agustus 2020

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Umar Samadhy', written over a faint, larger signature that is partially visible in the background.

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 19560403198203003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban" karya,

Nama : Anis Ratmaningrum

NIM 1401416344

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Fakultas Ilmu Pendidikan

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, 8 September 2020.

Semarang, 8 September 2020

Panitia Ujian



Penguji I,

Drs. Sukarir Nuryanto M.Pd
NIP 196008061987031001

Sekretaris,

Drs. Ita Anson, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji II,

Dr. Eko Purwanti, M.Pd
NIP 195710261982032001

Penguji III

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Ratnaningrum

NIM : 1401416344

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul Penelitian : *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal
untuk Siswa Kelas III SD Negeri Caruban*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Juli 2020

Peneliti,


Anis Ratnaningrum



NIM 1401416344

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Buku adalah sahabat paling setia, rela mendampingi sepanjang waktu di manapun aku berada tanpa pernah memikirkan dirinya” (Abdurahman Faiz)
2. “Aku rela di penjara asalkan bersama buku. Karena dengan buku aku bebas” (Muhammad Hatta)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Pono dan Ibu Misulastri.
2. Saudaraku Evi, Bondan, Indra, dan Putri.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang,
2. Dr. Edi Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian,
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pelayanan untuk dapat memperlancar penyelesaian skripsi ini,
4. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini,
5. Drs. Sukarir Nuryanto M.Pd., Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini terselesaikan,
6. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini terselesaikan,
7. Drs. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd., Validator ahli materi dan ahli bahasa yang telah memberikan penilaian serta kritik dan saran terhadap kelayakan materi dan tata bahasa,

8. Basuki Sulistio, S.Pd., M.Pd., Validator ahli media yang telah memberikan penilaian serta kritik dan saran terhadap kelayakan kegrafikan bahan ajar tematik berbasis lokal
9. Mulyadi, S.Pd., Kepala SD Negeri Caruban yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian,
10. Pipit Okvitasari, S.Pd., Guru Kelas III SD Negeri Caruban yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan validator pada bahan ajar tematik berbasis lokal,
11. Semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini,

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 3 September 2020

Peneliti,



Anis Ratnaningrum

NIM 1401416344

UIN Ar-Raniry, 2020

ABSTRAK

Anis, Ratnaningrum. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban*. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Umar Samadhy, M.Pd. 235hlm.

Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang efektif. Akibatnya hasil belajar siswa kurang maksimal. Media pembelajaran seperti buku seharusnya berisi materi yang mudah dipahami siswa. Permasalahan serupa juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri Caruban, Kandangan, Temanggung. Buku yang biasanya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Isi bacaan yang terkandung dalam buku tersebut jauh dari lingkungan tempat tinggal siswa. Akibatnya siswa tidak memiliki gambaran fisik tentang isi teks bacaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal yang memuat teks bacaan yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal siswa. Bahan ajar tematik berbasis lokal ini memuat berbagai keragaman budaya, tradisi adat istiadat, serta produk lokal yang dapat menambah wawasan siswa tentang lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan dan kelayakan dari bahan ajar tematik berbasis lokal. Metode penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan (*R&D*) yang dikemukakan oleh Borg & Gall yang diadaptasi dari model pengembangan sugiyono dan telah direvisi oleh peneliti. Tahapan model pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti mengingat adanya wabah virus *Covid-19* di wilayah Temanggung. Langkah tersebut terdiri atas potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, validasi produk oleh ahli dan guru kelas, produk akhir. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penilaian dari para ahli menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan. Presentase penilaian dari ahli materi menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan dengan perolehan nilai 87,1%. Presentase penilaian dari ahli media menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan dengan perolehan nilai 85,4%. Presentase penilaian dari ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan dengan perolehan nilai 85,7%. Dari perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Media ini direkomendasikan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai inovasi baru dalam media yang dikemas melalui bahan ajar.

Kata Kunci: bahan ajar tematik; kearifan lokal; membaca pemahaman.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii.
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Kajian Teori	16
2.1.1 Definisi Penelitian Pengembangan	16
2.1.2 Definisi Bahan Ajar	17
2.1.3 Jenis Bahan Ajar	19
2.1.4 Peran Bahan Ajar	22
2.1.5 Bahan Ajar Tematik.....	26
2.1.6 Keterampilan Dasar Berbahasa.....	27
2.1.7 Keterampilan Membaca.....	28
2.1.8 Tujuan Membaca	30

2.1.9 Jenis-jenis Membaca.....	DAFTAR ISI	32
2.1.10 Membaca Pemahaman		33
2.1.11 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca		35
2.1.12 Bahan Ajar berbasis Kearifan Lokal.....		35
2.1.13 Hubungan Membaca Pemahaman dengan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal		38
2.2 Kajian Empiris		38
2.3 Kerangka Berpikir.....		60
BAB III		64
METODE PENELITIAN		64
3.1 Desain Penelitian		64
3.1.1 Pendekatan Penelitian		64
3.1.2 Jenis Penelitian		64
3.1.3 Model Pengembangan		65
3.1.4 Prosedur Penelitian		66
3.2 Tempat dan waktu penelitian.....		71
3.2.1 Tempat penelitian		71
3.2.2 Waktu Penelitian.....		71
3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian.....		71
3.3.1.1 Data		71
3.3.2 Sumber Data		71
3.3.3 Subjek Penelitian		72
3.4 Variabel Penelitian.....		72
3.5 Definisi Operasional Variabel		72
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data		74
3.6.1.1 Observasi.....		74
3.6.1.2 Wawancara.....		74
3.6.1.3 Wawancara Terstruktur		74
3.6.1.4 Wawancara Tidak Terstruktur.....		75
3.6.2 Data Dokumentasi.....		76

3.6.2.1 Angket	DAFTAR ISI	76
3.7 Uji Kelayakan		77
3.8 Teknik Analisis Data		78
3.8.1 Analisis Data Produk		78
BAB IV		81
HASIL DAN PEMBAHASAN		81
4.1 Hasil Penelitian		81
4.1.1 Perancangan Produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal.....		81
4.1.2 Hasil produk.....		88
4.1.2.1 Penilaian Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal		88
4.2 Pembahasan		99
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....		99
4.2.1.1 Hasil Validasi Penilaian Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban		100
4.2.1.2 Hasil Validasi Penilaian pada Setiap Komponen.....		102
4.2.1.3 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Guru.....		107
4.3 Implikasi Penelitian		108
4.3.1 Implikasi Teoritis.....		108
4.3.2 Implikasi Praktis		110
4.3.3 Implikasi Pedagogis.....		111
BAB V		112
SIMPULAN DAN SARAN.....		112
5.1 Simpulan.....		112
5.2 Saran		113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel, Definisi Operasional Konsep, Definisi Operasional Variabel	72
Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan	78
Tabel 3.6 Kriteria Tanggapan Guru dan Siswa	80
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Guru	82
Tabel 4.3 Komponen <i>Prototype</i> bahan ajar tematik berbasis lokal Temanggung	85
Tabel 4.4 Penilaian Ahli Media	89
Tabel 4.5 Penilaian Ahli Materi	93
Tabel 4.6 Penilaian Ahli Bahasa	97
Tabel 4.7 Rekapitulasi nilai oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan jenis-jenis membaca.....	32
Gambar 2.2 Kerangka berpikir	62
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Model Pengembangan.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu perbaikan dalam proses pembelajaran harus terus dilakukan.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik antara lain mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan

psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti serta kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 ini menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam kurikulum 2013 Sekolah Dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Kompetensi dinyatakan dari kompetensi inti (KI) kemudian lebih rinci ke dalam bentuk kompetensi dasar (KD). Kompetensi inti dirancang dalam 4 kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan aspek spiritual (KI-1), sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan/penerapan pengetahuan (KI-4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar untuk dikembangkan dalam setiap pembelajaran secara integratif. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan, dan bertindak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih peserta didik mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Guru diharapkan mampu menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Dalam pemilihan sarana dan pendukung proses belajar mengajar, model maupun pendekatan pembelajaran, harus sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, mampu menciptakan keaktifan, kreativitas siswa, efektifitas, efisiensi dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Terkait dengan penerapan kurikulum 2013, seorang guru tidak hanya mampu menguasai materi dalam kurikulum saja, namun juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang bermutu sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, kreatif, menantang, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru harus menyajikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa artinya bagaimana menumbuhkan perasaan senang bagi siswa untuk belajar, menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk belajar karena ia merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dan bukan paksaan, manfaat belajar sangat berguna bagi masa depannya. Untuk itu guru diharapkan untuk selalu belajar, meningkatkan kemampuan dan berusaha mengembangkan kreativitasnya dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode serta model-model yang bervariasi dalam pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran yang bisa diterapkan pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa antara lain adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan situasi yang nyata. Model pembelajaran ini akan terlaksana dengan baik apabila dibersamai dengan buku pegangan siswa yang mencantumkan kondisi fisik lingkungan tempat tinggal siswa. Salah satunya dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar ini memuat materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan tempat tinggal siswa. Dengan begitu siswa akan mudah memahami setiap materi

pelajaran dan menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Dalam pembelajaran tematik materi setiap muatan pelajaran tidak lepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Oleh karena itu dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal disajikan dalam porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, selain guru diharuskan untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran, guru juga harus mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Guru dapat membuat suatu alat peraga yang dapat membuat siswa menjadi lebih merasa tertarik dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Beberapa guru di Indonesia sudah menggunakan alat peraga dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi alat peraga saja masih belum berhasil dalam meningkatkan nilai siswa agar memenuhi standar KKM. Namun disamping alat peraga yang guru buat terdapat masalah lain yang dari prasarana yang diberikan oleh sekolah. Buku pegangan yang siswa gunakan sehari-hari masih dirasa kurang dapat diserap atau dipahami oleh siswa. Dari 5 karakteristik bahan ajar menurut Widodo dan Jasmani dalam Ika Lestari (2013: 2) terdapat 1 point yang menyebabkan nilai siswa kelas III rendah yaitu bahan ajar tidak bersifat *user friendly*. Bahan ajar yang seharusnya digunakan oleh siswa harus memaparkan informasi yang bersifat membantu dan bersahabat dengan lingkungan siswa. Dengan bahan ajar yang

berisi tentang lingkungan keseharian siswa maka akan mudah dipahami dan mampu menggambarkan secara fisik materi yang sedang dipelajari.

Tampilan buku yang kurang menarik juga dapat membuat siswa menjadi malas membaca. Selain itu bacaan yang ada didalam buku juga belum memanfaatkan potensi daerah lokal. Padahal banyak sekali potensi lokal yang dapat digali untuk membantu siswa memudahkan dalam proses belajar dan memahami isi materi karena apa yang ada pada bacaan buku terdapat pula di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu bahan ajar yang dapat membuat siswa menjadi senang membaca buku yang dilengkapi gambar serta informasi yang unik dan menarik serta berbasis lingkungan daerah. Kelemahan dari buku teks yang digunakan siswa sehari-hari adalah isi teks bacaan belum memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Selain itu terdapat contoh-contoh yang tidak ada di lingkungan siswa sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan awal atau gambaran terhadap materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena buku tematik yang menjadi pegangan siswa saat di kelas diproduksi secara nasional, sementara Indonesia merupakan negara yang mempunyai kultur yang beragam. Sehingga pembelajaran kurang bermakna karena siswa tidak mempelajari contoh nyata dari peristiwa, keragaman lokal, regional, atau hal-hal yang dekat dengan kehidupan siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III SD Negeri Caruban mengenai muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi di SD Negeri Caruban adalah

siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Hal ini dikarenakan teks bacaan kurang menarik dan jauh dari hal-hal yang ada disekitar siswa, sehingga siswa tidak memiliki gambaran mengenai isi dan kondisi latar cerita yang terdapat pada teks bacaan. Misalnya pada teks “Bandeng Presto”. Bacaan tersebut menceritakan tentang proses pengolahan ikan Bandeng dengan menggunakan alat presto. Bandeng Presto merupakan salah satu makanan khas dari Kota Semarang. Walaupun di Kecamatan Kandangan ini ikan Bandeng dapat dibeli di pasar tradisional, namun dalam proses pengambilan ikan hingga pengolahan ikan dengan menggunakan presto sendiri tidak semua siswa bisa mencicipi masakan tersebut. Jarak antara Kabupaten Temanggung dengan Kota Semarang bisa menempuh waktu hingga 2-3 jam. Lokasi sekolah yang dikelilingi oleh hamparan sawah dan kebun kopi membuat siswa menjadi kurang memahami gambaran proses pembuatan makanan tersebut.

Permasalahan didukung dengan data nilai Bahasa Indonesia Tema “Perkembangan Teknologi”, Subtema “Perkembangan Teknologi Pangan”, pembelajaran 1 pada teks Bandeng Presto terdapat nilai pengetahuan rendah yaitu terdapat 10 peserta didik (43,4%) dari 23 peserta didik tidak mencapai KKM. Dan pembelajaran 5 pada teks Pengolahan Susu Sapi dari 23 peserta didik terdapat 8 peserta didik (34,4%) yang belum mencapai KKM.

Dari permasalahan yang peneliti temukan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca yang ada tidak menarik dan topik pada bahan ajar membaca tidak berada di dekat kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tidak memiliki pondasi awal atau gambaran awal dari yang mereka baca. Sehingga materi yang

disampaikan guru dan buku yang mereka baca sulit diterima oleh siswa dan berakibat pada rendahnya pemahaman siswa tentang isi bacaan tersebut

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan dan dengan kolaborasi dengan guru kelas III, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar membaca pemahaman berbasis lokal Temanggung, Jawa Tengah yang di dalamnya memuat bacaan-bacaan tentang keragaman Kabupaten Temanggung yang dekat dengan keseharian dan kehidupan siswa SD Negeri Caruban. Bahan ajar berbasis kearifan lokal bertujuan untuk menyediakan teks bacaan yang dekat dengan lingkungan siswa, mulai dari pengalaman, keseharian, serta pengolahan bahan makanan yang sering siswa jumpai di lingkungannya.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Stefanus Dian dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar”* penelitian ini dilakukan di SDI Bangkakeli Manggarai masalah yang ditemukan adalah bahan ajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan bahan ajar KTSP 2006, guru cenderung menggunakan bahan ajar yang dikembangkan oleh penerbit dan tidak sesuai dengan karakteristik dan lingkungan budaya siswa. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal yang sesuai dengan budaya dan lingkungan siswa berada. Pengembangan bahan ajar tematik ini menggunakan model Dick dan Carey (2009). Langkah-langkah model pengembangan ini dilakukan sampai pada langkah ke 9, yaitu merevisi bahan pembelajaran. Langkah 10 ditiadakan karena dalam penelitian ini hanya diperoleh prototipe produk saja, sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Dek Ngurah Laba Laksana, dkk. Penelitian yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada”*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menelusuri kearifan lokal yang ada meliputi kegiatan-kegiatan pesta adat, ritual-ritual keagamaan, budaya-budaya masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 kelas IV serta guru dan siswa SD kelas IV di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konten dan konteks kearifal lokal masyarakat Ngada yang relevan dengan tema-tema pada pembelajaran tematik di SD kelas IV. Hasil penelitian tersebut yaitu tanggapan siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Masyarakat Ngada, yaitu kualitas bahan ajar yang dihasilkan ada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi ada pada aspek tampilan fisik bahan ajar dan aspek keterbacaan dari sisi ukuran dan jenis huruf.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Lestariningsih dan Siti Partini Sudirman. Judul penelitian ini adalah *“Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab”*. Penelitian ini dilakukan di SD Ngablak, Piyungan, Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa dan mengetahui keefektifan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peeduli dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu

pada pendapat Borg & Gall. Subjek uji coba adalah siswa kelas IV MIN Jejeran, Pleret, Bantul. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belum tersedia bahan ajar membaca yang memuat bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa terutama teks yang berisi keragaman kearifan lokal Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian *Research and Development* dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Kurangnya sumber bacaan dan media pembelajaran yang tersedia di Sekolah

1.2.2 Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan

1.2.3 Siswa kurang menguasai ketrampilan membaca pemahaman

1.2.4 Siswa hanya menggunakan buku tematik yang diedarkan di Sekolah

1.2.5 Bahan ajar yang digunakan di Sekolah belum sepenuhnya memaparkan

informasi yang memudahkan siswa dalam merespon dan mengakses materi

1.2.6 Pada Subtema “Perkembangan Teknologi Pangan” hanya terdapat 2 teks bacaan yang dekat dengan lingkungan siswa.

1.2.7 Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema “Perkembangan Teknologi”, Subtema “Perkembangan Teknologi Pangan” , pembelajaran 1 pada teks “Bandeng Presto” terdapat 10 siswa dari 23 siswa (43,4%) yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM

1.2.8 Hasil belajar siswa pada pembelajaran 5 teks “Pengolahan Susu Sapi” terdapat 8 siswa dari 23 siswa (34,4%) yang belum mencapai standar KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada siswa hanya menggunakan buku tematik yang diedarkan di Sekolah dan kurang menguasai keterampilan membaca pemahaman. Bacaan yang terdapat pada buku pegangan siswa jauh dari kondisi lokal daerah Temanggung sehingga siswa kurang memahami serta tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi dari suatu teks bacaan. Saat siswa kurang menguasai isi teks suatu bacaan maka akan berpengaruh pada proses siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan suatu bahan ajar yang berbasis muatan lokal yang dekat dengan keseharian serta lingkungan siswa yang dapat mendorong siswa untuk lebih memahami teks bacaan oleh siswa kelas III SD Negeri Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Peneliti akan mengembangkan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa kelas III SD Negeri Caruban”. Peneliti telah berkolaborasi dengan guru kelas untuk menentukan materi yang akan diterapkan pada bahan ajar yang akan peneliti buat. Tema yang digunakan adalah “Perkembangan Teknologi” Subtema “Perkembangan Teknologi Pangan”.

Sesuai dengan tema tersebut peneliti akan menggali informasi yang terdapat di lingkungan siswa. Seperti bahan makanan yang dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan siswa, serta cara pengolahan makanan menjadi produk baru yang dapat dijumpai oleh siswa. Semua informasi yang peneliti peroleh tersebut akan dirangkai menjadi sebuah teks bacaan yang terdapat pada bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar akan melalui uji kelayakan sebelum dicetak massal. Uji kelayakan bahan ajar dilakukan oleh tim validator ahli yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa dan ahli media dengan mempertimbangkan komponen penilaian aspek kelayakan isi dan kegrafikan bahan ajar yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Setelah semua bahan ajar yang disusun sudah lengkap peneliti memberikan hasil produk tersebut kepada guru kelas untuk dinilai apakah sesuai standar yang diharapkan oleh guru dan siswa. Peneliti juga membagikan angket tanggapan dari guru dan siswa terkait bahan ajar yang dibuat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagaimanakah desain Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas III SD Negeri Caruban?

1.4.2 Bagaimanakah kelayakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas III SD Negeri Caruban?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Mengembangkan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung untuk siswa kelas III SD Negeri Caruban.

1.5.2 Menguji kelayakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung untuk siswa kelas III SD Negeri Caruban.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat bagi siswa

Siswa dapat tertarik dengan materi pembelajaran, karena bahan bacaan pada buku terdapat pada kondisi sekitar siswa sehingga siswa dapat lebih memahami isi dari teks tersebut.

1.6.2 Manfaat bagi guru

Guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan dapat diterima oleh siswa karena sumber bacaan terdapat pada lingkungan sekitar siswa sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran.

1.6.3 Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal Temanggung tersebut dengan pengetahuan yang dimilikinya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung adalah bahan ajar yang isi teks bacaannya berisi tentang kearifan lokal Temanggung yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa. Temanggung merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang letaknya berada di bawah kaki Gunung Sumbing. Kearifan lokal Temanggung yang terdapat pada teks buku ajar ini berkaitan dengan teknologi pangan. Sampul depan pada bahan ajar ini didesain dengan menggunakan aplikasi *Coreldraw 2019*. Pada bagian sampul depan menggunakan warna dasar biru dan hijau. Terdapat 2 gambar anak sedang bermain kesenian kuda kepang dengan latar belakang daun Tembakau yang merupakan ciri khas tanaman dari Kabupaten Temanggung dan gambar Tugu Jam yang berada di taman Pancasila.

Isi buku didesain dengan menggunakan aplikasi *Microsoft word* dengan warna hijau pada atas dan bawah kertas. Jenis Tulisan buku ini menggunakan Calisto MT dengan ukuran tulisan 14 dan menggunakan kertas HVS. Buku ini berukuran $21\text{ cm} \times 29,7\text{ cm}$ dengan ketebalan buku $0,6\text{ mm}$. Jumlah halaman pada buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung ini 63 halaman. Buku ajar ini dikemas untuk mempermudah siswa kelas III SD Negeri Caruban dalam memahami teks bacaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar untuk

mencapai taraf optimal. Strategi pembelajaran buku ini yaitu menggunakan pembelajaran Kontekstual. Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Definisi Penelitian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal yang artinya bertahap bisa *multy years* (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : 104)

R&D merupakan perbatasan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan terutama dimaksudkan menjembatani kesenjangan antara penelitian dan praktik pendidikan. Pada bagian awalnya R&D bersumber dari pengamatan berbagai gejala yang muncul di masyarakat pendidikan yang menuntut penanganan produk pendidikan berjangka panjang (Borg, W.R. dan Gall, M.D., 1989) yaitu suatu proses yang diupayakan melahirkan produk yang memiliki kesahihan dalam pengembangannya.

Sama seperti Action Research, R&D berbicara tentang siklus (Borg, W.R. dan Gall, M.D., 1989). Siklus R&D yang mencakup penemuan penelitian

terhadap produk yang akan dihasilkan, mengkajinya kembali dalam “*setting*” dimana hasilnya tersebut digunakan dan merevisinya sampai kajian tersebut dianggap memadai. (Conny R. Semiawan, Catatan Kecil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan : 181”

2.1.2 Definisi Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari gurunya. Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, pada saat pembahasan materi di kelas, siswa sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan guru untuk menjelaskan materi secara terus

panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami siswa.

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifikasi artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematisa cara penyampaianya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman siswa dan pedoman guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah siswa maupun guru menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Bahan ajar yang baik memiliki beberapa karakteristik, Widodo dan Jasmani dalam Ika Lestari (2013: 2) mengungkapkan bahwa karakteristik bahan ajar yaitu;

1. Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas dan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

2. Karakteristik Bahan *Ajar Self Contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
3. Karakteristik Bahan *Stand Alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
4. Karakteristik Bahan *Adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. Karakteristik Bahan *User Friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

2.1.3 Jenis Bahan Ajar

Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat mengelompokkannya. Heinich, dkk. (1996) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya. Untuk itu ia mengelompokkan jenis bahan ajar ke dalam 5 Kelompok besar yaitu :

1. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, *display*, model;
2. Bahan ajar yang diproyeksikan seperti *slide*, *filmstrips*, *overhead*, *transparencies*, proyeksi komputer;
3. Bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*;
4. Bahan ajar video, seperti video dan film;

5. Bahan ajar (media) komputer, misalnya *computer mediated instruction* (CMI), *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

Ellington dan Race (1997) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya. Mereka mengelompokkan jenis bahan ajar tersebut ke dalam 7 jenis :

1. Bahan Ajar Cetak dan duplikatnya, misalnya handouts, lembar kerja siswa, bahan belajar mandiri, bahan untuk belajar kelompok.
2. Bahan Ajar Display yang tidak diproyeksikan, misalnya flipchart, poster, model, dan foto.
3. Bahan Ajar Display Diam yang diproyeksikan, misalnya slide, filmstrips, dan lain-lain.
4. Bahan Ajar Audio, misalnya audiodiscs, audio tapes, dan siaran radio.
5. Bahan Ajar Audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program slide suara, program filmstrip bersuara, tape model, dan tape realia.
6. Bahan Ajar Video, misalnya siaran televisi, dan rekaman videotape.
7. Bahan Ajar Komputer, misalnya Computer Assisted Instruction (CAI) dan Computer Based Tutorial (CBT).

Rowntree (1994) di sisi lain, memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda dengan kedua ahli di atas dalam mengelompokkan jenis bahan ajar ini. Menurut Rowntree, jenis bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu:

1. Bahan ajar berbasiskan cetak, termasuk di dalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain;
2. Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, seperti audiocassette, siaran radio, slide, filmstrips, film, video cassette, siaran televisi, video interaktif, Computer Based Tutorial (CBT) dan multimedia;
3. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain;
4. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan video conferencing.

Mengacu pada pendapat ketiga ahli tersebut di atas maka dalam modul ini penulis akan mengelompokkan bahan ajar ke dalam 2 kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud dalam buku materi pokok ini adalah modul, handout, dan lembar kerja. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar noncetak adalah realia, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan display, video, audio, dan overhead transparencies (OHT).

1. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985). Saat ini bahan ajar cetak masih menjadi bahan ajar yang sangat baku untuk dipergunakan secara luas di sekolah-sekolah. Bahan ajar

cetak pada umumnya digunakan baik oleh guru maupun siswa, dan saat ini produksi dan penggandaannya dapat dilakukan langsung oleh sekolah-sekolah dengan menggunakan mesin cetak, mesin fotokopi ataupun mesin duplikator. Fasilitas dan sarana untuk mengembangkan bahan ajar cetak saat ini secara praktis tersedia di sekolah-sekolah.

2. Bahan Ajar Noncetak

Dalam beberapa tahun terakhir ini, berbagai jenis bahan ajar noncetak untuk keperluan pembelajaran tersedia di pasaran dalam jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Di antara jenis bahan ajar noncetak ini di antaranya adalah bahan ajar berbentuk program audio, bahan ajar display model, overhead transparencies (OHT), video dan bahan ajar berbantuan komputer.

2.1.4 Peran Bahan Ajar

Bahan ajar sangat penting, artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula tanpa bahan ajar akan sulit bagi siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Mereka dapat kehilangan jejak, tanpa mampu menelusuri kembali apa yang telah diajarkan gurunya. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai salah satu instrumen untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

1. Peran Bahan Ajar bagi Guru

Menghemat waktu guru dalam mengajar. Dengan adanya bahan ajar dalam berbagai jenis dan bentuknya, waktu mengajar guru dapat dipersingkat. Artinya, guru dapat menugaskan siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan serta meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bagian terakhir setiap pokok bahasan. Sehingga, setibanya di kelas, guru tidak perlu lagi menjelaskan semua materi pelajaran yang akan dibahas, tetapi hanya membahas materi-materi yang belum diketahui siswa saja. Dengan demikian, waktu untuk mengajar bisa lebih dihemat dan waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk diskusi, tanya jawab atau kegiatan pembelajaran lainnya.

Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswanya dalam memahami suatu materi pembelajaran. Misalnya, dengan waktu yang dimilikinya guru tidak hanya mengajar, tetapi dapat pula melakukan kegiatan-kegiatan lain, misalnya melaksanakan tanya jawab dengan siswa atau antarsiswa tentang hal-hal pokok yang masih belum dikuasai siswa, meminta siswa-siswanya untuk melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas, meminta siswa untuk melaporkan hasil pengamatannya terhadap sesuatu yang sedang dibahas, dan lain-lain. Dengan cara demikian, akan terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa, dan guru dalam hal ini lebih berfungsi sebagai fasilitator di dalam mengelola semua kegiatan tersebut.

Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan adanya bahan ajar, guru akan mempunyai waktu yang lebih leluasa untuk mengelola proses pembelajarannya sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Di samping itu, metode pembelajaran yang dipilih tidak hanya metode ceramah satu arah, di mana guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih bersifat interaktif dengan berbagai metode yang dapat dipilih oleh guru, seperti metode diskusi, simulasi, dan *role playing*. Dengan cara demikian, materi pelajaran dapat diselesaikan tepat pada waktunya karena guru tidak lagi harus menghabiskan waktunya untuk berceramah, tetapi ia hanya perlu membahas hal-hal tertentu yang belum dikuasai siswa.

2. Peran Bahan Ajar bagi Siswa

Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain. Artinya, dengan adanya bahan ajar yang dirancang dan ditulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester, misalnya maka siswa dapat mempelajari bahan ajar tersebut secara mandiri di mana pun ia suka. Dengan demikian, siswa lebih siap mengikuti pelajaran karena telah mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dibahas. Disamping itu, dengan mempelajari bahan ajar terlebih dahulu paling tidak siswa telah mengetahui konsep-konsep inti dari materi yang dibahas dalam pertemuan tersebut dan ia dapat mengidentifikasi materimateri yang masih belum jelas, untuk nanti ditanyakan kepada guru di kelas. Selain itu, dengan bahan ajar yang telah dipelajari, siswa akan mampu mengantisipasi tugas apa yang akan diberikan

gurunya, setelah pelajaran selesai. Dengan demikian, siswa lebih siap lagi untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki. Artinya, dengan adanya siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri kapan dan di mana ia mau belajar, tidak hanya belajar di dalam kelas saja. Bayangkan jika siswa tidak diberi bahan ajar, apa yang dapat mereka baca dan pelajari di rumah atau di tempat lainnya? Tanpa bahan ajar yang dibagikan kepada siswa, siswa akan sangat tergantung pada Anda dalam hal menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan. Waktu luang siswa di luar kegiatan sekolah akan jadi sia-sia jika tidak diisi oleh kegiatan-kegiatan yang positif. Dalam hal ini, bahan ajar merupakan alternatif untuk dijadikan formal sekolah. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri. Artinya, siswa dapat menentukan cara dan kecepatannya sendiri dalam belajar. Sebagaimana kita ketahui kecepatan seseorang dalam mempelajari sesuatu sangat beragam, ada siswa yang belajarnya cepat ada yang sedang dan ada juga siswa yang belajarnya lambat, bahkan sangat lambat. Melalui bahan ajar keberagaman kecepatan belajar siswa dapat diakomodasi, dan diatasi. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri. Pada umumnya bahan ajar berisi keseluruhan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam satu semester dan guru pada umumnya telah menyusun bahan ajar tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara berurutan dan bertahap. Apabila bahan ajar tersebut dimiliki siswa maka siswa dapat menentukan sendiri pola belajarnya, apakah belajar sesuai dengan urutan yang ada ataukah memilih materi pelajaran sesuai dengan minatnya. Misalkan, siswa telah

mengetahui materi pelajaran di Bab I maka ia dapat meloncat ke materi pelajaran di Bab II tanpa harus menunggu guru menjelaskan Bab I terlebih dahulu. Demikian pun sebaliknya jika guru telah menjelaskan materi di Bab II, misalnya, sementara siswa masih belum paham sepenuhnya materi di bab sebelumnya maka ia dapat mengulang kembali pelajaran tersebut karena ada dalam bahan ajar.

Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mandiri. Artinya, dengan bahan ajar yang dapat dipelajarinya sendiri, kapan dan di mana pun siswa berada maka sedikit demi sedikit siswa akan terbiasa untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar. Hal ini memotivasi dirinya untuk sadar akan kewajibannya sebagai siswa, yaitu pandai mengelola waktu sehingga semua materi pelajaran dapat dikuasai sepenuhnya dalam waktu yang telah ditentukan. Tentunya Anda menyadari, tanpa dibantu kegiatan belajar mandiri di rumah, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, merangkum materi yang akan dipelajari dalam suatu pertemuan, membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu dan membuat beberapa pertanyaan yang sesuai akan sulit bagi guru untuk menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan jadwal. Terlebih lagi bila guru berhalangan hadir sehingga tidak dapat memenuhi tugas mengajar sesuai jadwal, keberadaan bahan ajar untuk guru maupun untuk siswa akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2.1.5 Bahan Ajar Tematik

Trianto dalam Prastowo (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan pada tema-tema tertentu. Tema yang dimaksudkan merupakan tema yang muncul dari

pengidentifikasi ataupun peninjauan terhadap berbagai mata pelajaran. Pengidentifikasi yang dimaksud merupakan keterhubungan dan keterkaitan antar satu mata pelajaran atau satu bidang disiplin ilmu dengan yang lainnya, kemudian disatukan pada sebuah tema yang mengikatnya.

Menurut Kemendikbud (2013: 193) pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

2.1.6 Keterampilan Dasar Berbahasa

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:

- 1) Keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*)
- 2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- 3) Keterampilan membaca (*reading skills*)
- 4) Keterampilan menulis (*writing skills*)

Setiap keterampilan erat antara satu dengan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui hubungan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan Bahasa, kemudian

berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

2.1.7 Keterampilan Membaca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Hal ini didukung oleh beberapa definisi berikut ini. Hodgson (dalam Tarigan, 1985:7) mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

Depdikbud (1985:11) menuliskan bahwa membaca ialah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Definisi ini sesuai dengan membaca pada tingkat lanjut, yakni membaca kritis dan membaca kreatif.

Selanjutnya, Anderson dalam Tarigan (1985:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Hal ini sesuai dengan membaca pada level rendah. Finochiaro dan Bonono (1973:119) menyatakan bahwa membaca adalah proses memetik serta memahami arti/makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Batasan ini tepat dikenakan pada membaca literal. Di pihak lain, Thorndike (1967:7127) berpendapat bahwa membaca merupakan proses berpikir atau bernalar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya. Pengucapan tidak selalu dapat didengar, misalnya membaca dalam hati. Selanjutnya, membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Selain itu, dia bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Jadi, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, proses aktif, bertujuan, serta memerlukan strategi tertentu sesuai dengan tujuan dan jenis membaca.

Syafi'ie (1996:6-7) menyebutkan hakikat membaca adalah : (1) Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. (2) kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. (3) kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai. (4) suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. (5) proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi

tersebut. (6) Proses menghubungkan tulisan dengan bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang di-gunakan. (7) Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa butir hakikat membaca tersebut, dapat dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses psikologis itu dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf. Melalui proses decoding gambar-gambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna. Proses decoding berlangsung dengan melibatkan knowledge of the world dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

2.1.8 Tujuan Membaca

Rivers dan temperly (1978) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu :

- a) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik
- b) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari

- c) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki
- d) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis
- e) Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia
- f) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi
- g) Memperoleh kesenangan atau hiburan

Ada beberapa tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 1985:9–10).“(1) menemukan detail atau fakta, (2) menemukan gagasan utama, (3) menemukan urutan atau organisasi bacaan, (4) menyimpulkan, (5) mengklasifikasikan, (6) menilai, dan (7) membandingkan atau mempertentangkan”.

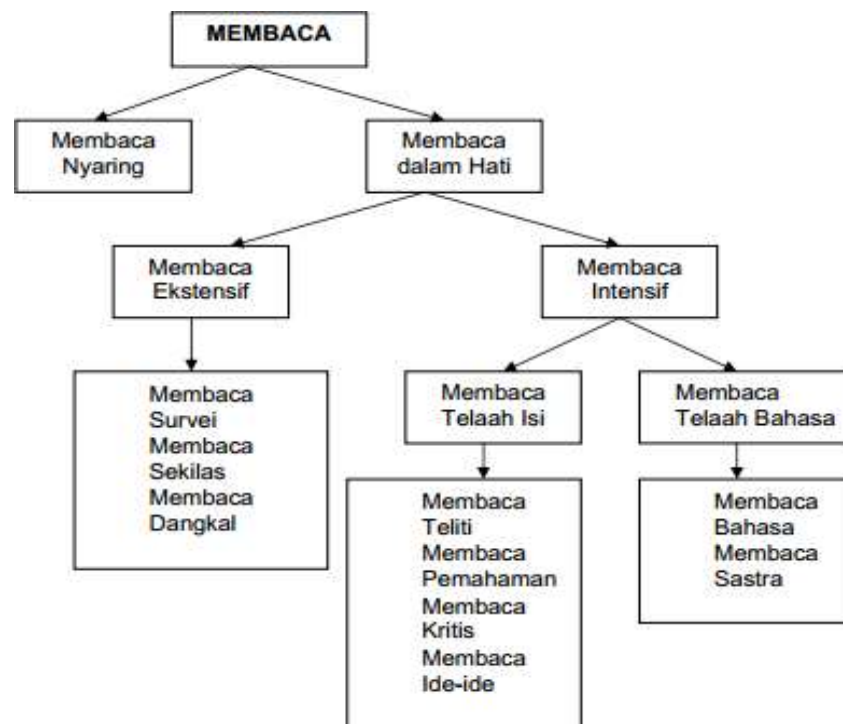
Selanjutnya, Nurhadi (1989:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca secara khusus adalah: (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan.

Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

2.1.9 Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (1985:11–13) jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring, dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra.

Bila dibagangkan, jenis-jenis membaca tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan jenis-jenis membaca

2.1.10 Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (1990:37) ada tiga jenis keterampilan membaca pemahaman, yaitu : Membaca literal, membaca kritis, dan membaca kreatif. Masing-masing jenis keterampilan membaca tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan pengajaran membaca, tiga keterampilan membaca pemahaman ini perlu diajarkan secara terus menerus. Setiap pertanyaan bacaan dalam buku teks harus selalu mencerminkan ketrampilan membaca tersebut.

- a) Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. Informasi tersebut ada dalam baris-baris bacaan (*Reading The Lines*). Pembaca tidak menangkap makna yang lebih dalam lagi, yaitu makna di balik baris-baris. Yang termasuk dalam keterampilan membaca literal antara lain keterampilan: 1) mengenal kata, kalimat, dan paragraf; 2) mengenal unsur detail, unsur perbandingan, dan unsur utama; 3) mengenal unsur hubungan sebab akibat; 4) menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dan di mana); dan 5) menyatakan kembali unsur perbandingan, unsur urutan, dan unsur sebab akibat.
- b) Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat. Mengolah bahan bacaan secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap

makna yang tersurat (makna baris-baris bacaan, (*Reading The Lines*), tetapi juga menemukan makna antarbaris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*). Yang perlu diajarkan dalam membaca kritis antara lain keterampilan: 1) menemukan informasi faktual (detail bacaan); 2) menemukan ide pokok yang tersirat; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat yang tersirat; 4) menemukan suasana (mood); 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan tujuan pengarang; 7) memprediksi (menduga) dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk; 11) menemukan unsur propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntutan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; 14) menilai kesesuaian antara judul dengan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 1) menemukan tema karya sastra.

- c) Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*Reading The Lines*), makna antarbaris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Beberapa keterampilan membaca kreatif yang perlu dilatihkan antara lain keterampilan:
- 1) mengikuti petunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya;
 - 2) membuat resensi buku;
 - 3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku;
 - 4) mengubah buku cerita (cerpen atau novel) menjadi bentuk naskah drama dan sandiwara radio;
 - 5) mengubah puisi menjadi prosa;
 - 6)

mementaskan naskah drama yang telah dibaca; dan 7) membuat kritik balikan dalam bentuk esai atau artikel populer

Selain ketiga kemampuan membaca pemahaman tersebut di atas, yang termasuk membaca pemahaman antara lain juga membaca cepat. Jenis membaca ini bertujuan agar pembaca dalam waktu yang singkat dapat memahami isi bacaan secara tepat dan cermat. Jenis membaca ini dilaksanakan tanpa suara (membaca dalam hati). Bahan bacaan yang diberikan untuk kegiatan ini harus baru (belum pernah diberikan kepada siswa) dan tidak boleh terdapat banyak kata-kata sukar, ungkapan-ungkapan yang baru, atau kalimat yang kompleks. Kalau ternyata ada, guru harus memberikan penjelasan terlebih dahulu, agar siswa terbebas dari kesulitan memahami isi bacaan karena terganggu oleh masalah kebahasaan.

2.1.11 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

2.1.12 Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal hampir sama dengan pembelajaran kontekstual. Karena dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal peserta didik akan berhadapan langsung dengan lingkungan tempat peserta didik belajar.

Pendidikan berbasis kearifan lokal menurut Prasetyo (2013: 3) merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalan dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah.

Adapun tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal menurut Asmani (2012: 41) yaitu antara lain: (1) Agar peserta didik mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut. (2) Mampu mengelola sumber daya, terlihat dalam pelayanan/jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah serta mampu bersaing secara nasional dan global. (3) Peserta didik diharapkan mencintai tanah kelahirannya, percaya diri menghadapi masa

depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya bisa berkembang pesat seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun oleh pendidik dan disusun secara sistematis dan lengkap yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*), dan lokal (*local*). Prasetyo (2013: 3) mengatakan bahwa kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sementara itu Setiyadi (2012: 75) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu. Magdalia (2013: 428) mengartikan kearifan lokal sebagai pandangan hidup dan penge-tahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kearifan lokal ada sejak zaman dahulu sampai sekarang. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang diyakini suatu masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Di dalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma-norma, sistem kepercayaan, dan ide-ide masyarakat setempat. Oleh karena itu kearifan

lokal di setiap daerah berbeda-beda. Kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

2.1.13 Hubungan Membaca Pemahaman dengan Bahan Ajar Tematik

Berbasis Lokal

Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan agar pembaca dalam waktu yang singkat dapat memahami isi bacaan secara tepat dan cermat. Dalam proses membaca pemahaman, pengalaman awal dari pembaca sangat berhubungan dalam keberhasilan menyerap makna sebuah bacaan. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memilih teks yang akan disajikan untuk siswa.

Teks yang dekat dengan pengalaman siswa dan lingkungan siswa akan lebih mudah dipahami dari pada teks yang jauh dari pengalaman siswa. Bahan ajar berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat kebudayaan lokal yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan.

Bahan ajar berbasis lokal bertujuan untuk menyediakan bacaan yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman siswa siswa dengan mengangkat kebudayaan lokal yang berada di lingkup lokal tempat tinggal siswa. Dengan menyediakan bahan ajar yang dekat dengan pengalaman dan kehidupan siswa, siswa akan lebih terbantu dalam proses membaca pemahaman.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang mendukung tentang pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal dilakukan oleh Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, Irama Niftalia yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik*

SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada” Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menelusuri kearifan lokal yang ada meliputi kegiatan-kegiatan pesta adat, ritual-ritual keagamaan, budaya-budaya masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 kelas IV serta guru dan siswa SD kelas IV di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Hasil penelitian dan pengembangan sebagai berikut. (1) Konten dan konteks kearifal lokal Masyarakat Ngada yang relevan dengan tema-tema pembelajaran tematik di SD kelas IV meliputi potensi daerah, budaya daerah, rumah adat, kesenian daerah. Bahan ajar yang dikembangkan nanti adalah bahan ajar pada Tema 8, yaitu Daerah Tempat Tinggalku. (2) Karakteristik bahan ajar tematik berbasis kearifal lokal Masyarakat Ngada yang dikembangkan, yaitu Pemetaan indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas *hand on* dan *mind on*, kegiatan diskusi, informasi terkini, dan latihan soal. (3) Tanggapan guru terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Masyarakat Ngada, yaitu kualitas bahan ajar yang dihasilkan ada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi ada pada aspek penyajian yaitu kemenarikan tampilan bahan ajar. (4) Tanggapan siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Masyarakat Ngada, yaitu kualitas bahan ajar yang dihasilkan ada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi ada pada aspek tampilan fisik bahan ajar dan aspek keterbacaan dari sisi ukuran dan jenis huruf.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasintus Tinja, Siti Malikh Towaf, Hariyono dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Produk bahan ajar yang dihasilkan dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan *Borg & Gall* yang disederhanakan menjadi tujuh langkah pengembangan. Kelayakan produk diukur melalui kevalidan produk, kepraktisan produk dan efektivitas produk. Uji kelayakan dilakukan terhadap buku siswa dan buku panduan guru. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba yang dilakukan, diperoleh data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, yakni hasil valid, hasil validasi terhadap buku panduan guru mencapai presentasi 82% dan masuk kategori sangat praktis, tingkat kepraktisan buku panduan guru mencapai presentase 93% dan sangat praktis, keefektifan siswa mencapai presentase 80% termasuk kategori sangat aktif, dan hasil belajar yang sangat signifikan yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Divan yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa kelas IV Sekolah Dasar*” Berdasarkan analisis kebutuhan di Kelas IV SDI Bangkakeli Manggarai ditemukan permasalahan yang terjadi, bahan ajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan bahan ajar KTSP 2006, guru cenderung menggunakan bahan ajar yang dikembangkan oleh penerbit dan tidak sesuai dengan karakteristik dan lingkungan budaya siswa. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal yang sesuai dengan budaya dan lingkungan siswa berada. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, bahan ajar tematik ini sangat valid, sangat menarik, efektif dan dapat diterapkan dalam

pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji validasi dari ahli materi sebesar 93,84% ahli desain sebesar 94,19% dan ahli bahasa sebesar 67,14%. Tingkat kemenarikan produk dengan skor rata-rata sebesar 90,41% masuk dalam kriteria sangat menarik. Produk efektif digunakan dengan rata-rata sebesar 90% masuk dalam kriteria sangat efektif. Dan keterterapan produk sangat menarik dengan rata-rata sebesar 93,00%.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Lestariningsih dan Siti Partini Suardirman dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab*". Bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal DIY subtema "Lingkungan Tempat Tinggalku" yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab dinilai layak untuk digunakan menurut ahli materi dan ahli media. Bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal DIY subtema "Lingkungan Tempat Tinggalku" terbukti efektif untuk meningkatkan karakter peduli siswa kelas IV MIN Jejeran, Pleret, Bantul. Hal ini berdasarkan hasil uji coba lapangan operasional dimana nilai signifikansi <0.05 , yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap karakter peduli antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal DIY dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Westri Setyo Lestari, Herawati Susilo, dan Punaji Setyosari dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Siswa Kelas IV*". Hasil validasi bahan ajar tematik menunjukkan rerata kevalidan

sebesar 88,6% untuk buku siswa dengan kriteria sangat valid. Buku guru memperoleh rerata 86,8 dengan kriteria sangat valid. Saran dan komentar dari hasil validasi dijadikan dasar untuk merevisi produk yang diujikan pada saat uji coba perorangan. Data dari uji coba perorangan menunjukkan bahwa buku siswa dan buku guru sangat menarik. Perolehan rerata kemenarikan buku siswa sebesar 88% dan buku guru dengan rerata perolehan sebesar 85%. Saran yang diperoleh pada saat uji coba perorangan dijadikan sebagai dasar merevisi produk bahan ajar tematik. Hasil revisi ini diujicobakan pada uji coba kelompok kecil. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan rerata perolehan sebesar 90,5% untuk buku siswa dan rerata perolehan sebesar 91,6 untuk buku guru dengan kriteria kedua buku sangat praktis. Saran dan komentar pada saat uji coba kelompok kecil dijadikan sebagai dasar untuk merevisi produk yang diujicobakan pada uji coba lapangan. Data uji coba lapangan menunjukkan bahwa buku siswa dan buku guru memperoleh kriteria sangat praktis dengan rerata perolehan sebesar 91% dan buku siswa sebesar 96,6%. Rerata kepraktisan bahan ajar tematik yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan sebesar 90,75 untuk buku siswa dan rerata perolehan buku guru sebesar 94%. Kedua buku termasuk dalam kriteria sangat praktis.

Penelitian dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal pada Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Lawas Utara*" yang dilakukan oleh Harahap Rahimul. Model penelitian yang digunakan adalah Model penelitian desain penelitian pengembangan model 4-D (Four D Models), yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap defne (pendefinisian), design

(perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran) yang dikembangkan Thiagarajan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 103040 Batang Baruar Julu, SDN 101130 Purba Sinomba dan SDN 100930 Sibatang Kayu yang berjumlah 72 siswa dan objek penelitian tematik berbasis budaya lokal. Analisis data dilakukan dengan mengolah data yang dilakukan pretest dan postes setelah uji coba produk dan Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi, respon siswa, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) bahan ajar yang dikembangkan sudah valid untuk digunakan dengan hasil validasi materi rata-rata 90%, validasi bahasa rata-rata 88% dan desain rata-rata 76 %, (2) bahan ajar yang dikembangkan dinilai efektif yang mencapai 81% ketuntasan siswa dilihat dari hasil belajar siswa. Disarankan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal adalah alat untuk membantu dalam proses penyampaian pembelajaran, keberadaan guru masih sangat diperlukan sebagai fasilitator dan siswa tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Penelitian dengan judul *“Development of Teaching Materials Based on Local Excellences of South Sumatera for Science Learning in Elementary School”* yang dilakukan oleh Suratmi suratmi, Laihat laihat, dan Didi Jaya Santri. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku berjudul pembelajaran sains di sekolah dasar berbasis keunggulan lokal Sumatera Selatan untuk sekolah dasar kelas V. Pengembangan bahan ajar yang berfokus pada kompetensi dasar 3.4 Identifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan efek aktivitas manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar dan kompetensi dasar 3.6 Identifikasi jenis

makanan hewani dan gambarkan rantai makanan dalam ekosistem di lingkungan sekitarnya.

Penelitian dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar*” yang dilakukan oleh Yosefina Uge Lawe, Trivonia Dopo, dan Pelipus Wungo Kaka. Fokus pembelajaran dalam tema ini adalah Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, IPS dan PPKn. Materi-materi yang dikembangkan diintegrasikan dengan konteks budaya lokal masyarakat Ngada. Aktifitas pembelajaran dalam tema ini dibagi dalam beberapa kegiatan belajar yaitu kegiatan ayo mengamati, ayo berlatih, ayo berdiskusi, ayo mencoba, ayo membaca dan ayo bermain peran. Sasaran dari buku ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang berkaitan dengan konteks budaya lokal masyarakat Ngada. Selain itu juga, bahan ajar elektronik ini disusun agar siswa mendapat gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis konten dan konteks budaya lokal masyarakat Ngada. Bahan ajar elektronik multimedia berbasis budaya lokal Ngada yang dikembangkan layak untuk digunakan di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Ngada khususnya siswa Sekolah Dasar kelas IV.

Penelitian dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Melalui High Order Thinking Dalam Pembentukan Karakter Siswa*” yang dilakukan oleh Mansyur Romadon Putra. Bahan ajar berbasis kearifan lokal juga dikembangkan untuk mengembangkan aktivitas siswa, Aktivitas siswa yang diamati pada penelitian ini terdiri dari kegiatan memperhatikan, mendengarkan, menulis kegiatan dikusi, bertanya jawab (mengeluarkan pendapat), agar

terciptanya aktivitas belajar siswa, siswa diberikan stimulus tidak hanya melalui kegiatan ceramah oleh guru tetapi juga melalui kegiatan diskusi suatu permasalahan yang dikemukakan dalam bahan ajar, hal ini sesuai dengan pembelajaran IPA BSNP (2006) yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Penelitian dengan judul *“Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)”* yang dilakukan oleh Unga Utari, I Nyoman Sudana Degeng, Sa’dun Akbar. Penulisan ini bertujuan untuk mengungkap peran nilai-nilai kearifan lokal dalam menghadapi MEA melalui pembelajaran tematik. Beberapa penelitian dan pengembangan berbasis kearifan lokal yang telah dilakukan para peneliti terdahulu dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai pembelajaran yang bukan hanya konseptual tetapi juga aplikatif. Kearifan lokal menjadi sangat penting mengingat bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya pada siswa sekolah dasar sebaiknya dimulai dengan dunia terdekat atau yang sering dijumpai oleh siswa. Nilai-nilai kearifan lokal akan membantu siswa dalam memahami setiap konsep dalam materi sehingga bekal pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya sampai pada sebatas pengetahuan saja, tetapi juga dapat diimplementasikan siswa dalam wujud praktek di luar sekolah. Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal akan menjadi koneksi dalam

memahamkan siswa untuk bertindak tepat dalam menghadapi MEA. Peradaban yang tidak hanya menuntut manusia bukan sekedar serba tahu akan tetapi serba bisa untuk memajukan Negara.

Penelitian yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Malang untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*" yang dilakukan oleh Jefri Setiyo Budi. Bahan ajar merupakan hal penting yang harus ada saat pembelajaran dilakukan. Dengan adanya bahan ajar maka baik siswa dan guru akan lebih mudah dan terbantu. Namun banyak ditemukan bahan ajar yang kurang bervariasi. Seperti dalam bahan ajar teks dongeng. Beberapa teks yang ditemukan adalah teks dongeng jenis fabel dan hanya monoton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan budaya lokal Malang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SD kelas IV yang mempunyai kelayakan materi/isi. Hasil rata-rata pengembangan bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang 3 komponen uji kelayakan, yakni : Uji kelayakan materi / isi dari pakar dan praktisi adalah 85,72 %, uji kelayakan bahasa dari pakar dan praktisi adalah 87,49%, uji kelayakan penyajian bahan ajar dari pakar dan praktisi adalah 83,93%. Jadi, nilai rata-rata dari 3 komponen tersebut adalah 85,71%. Dilihat dari hasil uji lapangan adalah mendapatkan rata-rata 96,67% dengan kategori sangat baik dan sangat layak. Maka, pengembangan bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV tergolong kategori nilai baik dan sangat layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai saran dan komentar.

Penelitian yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV SD Berbasis Pembelajaran Kontekstual Berwawasan Kearifan Lokal Kabupaten Banyumas*” yang dilakukan oleh Budi Hermawan. Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik bahan ajar tematik kelas IV yang ada pada saat ini masih kurang kontekstual, materi yang diajarkan perlu dikaitkan dengan kearifan lokal Kabupaten Banyumas agar lebih kontekstual serta dapat mengenalkan kearifan lokal Kabupaten Banyumas kepada siswa. Dihasilkan produk bahan ajar tematik kelas IV SD berbasis pembelajaran kontekstual berwawasan kearifan lokal Kabupaten Banyumas yang valid. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar bahan ajar tematik kelas IV SD berbasis pembelajaran kontekstual berwawasan kearifan lokal Kabupaten Banyumas dapat digunakan sebagai pembanding serta referensi dalam kegiatan penelitian lain yang sejenis dengan tujuan menghasilkan produk yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pengetahuan kearifan lokal kabupaten Banyumas.

Penelitian yang berjudul “*Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal*” yang dilakukan oleh Nafia Wafiqni, M.Pd. dan Siti Nurani, S.Pd. Model pembelajaran tematik saat ini telah menjadi isu utama dalam dunia pendidikan dan sudah ditekankan dalam kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI. Namun harus diakui, implementasinya masih terkesan tumpang tindih. Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang semestinya dimiliki oleh anak-anak bangsa masih bersifat parsial. Hal ini dikarenakan model pembelajaran tematik yang sering digunakan pada umumnya adalah model pembelajaran konvensional. Yang mana model pembelajaran tersebut cenderung pada *teks book* semata dan

terfokus hanya di dalam kelas. Padahal salah satu kewajiban guru dalam mengajar adalah dapat menggunakan berbagai macam baik model, strategi, dan metode, yang dapat menarik minat siswa. Serta memanfaatkan sebaik mungkin sumber belajar yang ada di sekitar siswa (kearifan lokal), sebagai perwujudan dari salah satu karakteristik tematik (kontekstual). Kearifan lokal sendiri adalah akar budaya Nasional yang mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sarat dengan ajaran kebaikan. Dengan tersingkirnya kearifan lokal berakibat pada hilangnya sendi-sendi pembentuk moral dan jati diri anak bangsa.

Penelitian yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar*” yang dilakukan oleh Syahda Puspita Husada dan Taufina, Ahmad Zikri. Penggunaan bahan ajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Bahan ajar yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Namun sebaliknya apabila bahan ajar yang digunakan kurang sesuai dengan kriteria dan tuntutan kompetensi dasar, maka yang akan di timbulkan adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Bahan ajar menggunakan metode *Visual Storytelling* lebih menarik bagi peserta didik karena *eye catching*. Penulis juga tertarik mengembangkan ini karena belum banyak artikel maupun buku yang menguraikan penggunaan metode *Visual Storytelling* pada bahan ajar pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Penelitian yang berjudul “*Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*” yang dilakukan oleh Rafika Nurrahmi. Penyampaian materi pelajaran hendaknya

menggunakan bahan ajar dan bahan pendamping. Salah satu bentuk dari bahan ajar cetak adalah modul. Modul dikemas dan disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga dalam membuatnya harus dikaitkan dengan keadaan sekitar tempat tinggal dan sekolah. Keadaan sosial budaya di lingkungan tempat tinggal dan sekolah siswa dapat mendukung dalam penyampaian materi. Modul berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar cetak berisi materi pelajaran sesuai kurikulum yang dikaitkan dengan nilai yang dianggap benar pada suatu masyarakat di daerah tertentu. Modul yang dibuat berbasis kearifan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sehingga dalam hal ini kearifan lokal Yogyakarta disisipkan dalam materi pelajaran. Modul ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan berisi kegiatan untuk siswa sehingga dapat belajar secara mandiri baik dengan bimbingan guru maupun tidak. Materi dalam modul ini mengambil kompetensi dasar mata pelajaran yang terdapat dalam tema Pendidikan di kelas III SD.

Penelitian yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual bagi Siswa Sekolah Dasar*" yang dilakukan oleh Eko Purwanti dan Arsita Rismaningtyas. Terkait penggunaan bahan ajar di sekolah, saat ini pada jenjang sekolah dasar menggunakan buku ajar tematik dalam pengaplikasian Kurikulum 2013. Namun, buku ajar tersebut tentunya belum bersifat kontekstual sesuai lingkungan di daerah peserta didik masing-masing. Sebagai contoh di Kabupaten Batang banyak dikenal sebagai penghasil madu dan pengrajin batik Batang. Namun, sayangnya peserta didik kurang mengetahui jenis pekerjaan tersebut. Hal itu berarti peserta didik kurang mengenal lingkungan sekitarnya sendiri. Konten pada tema berbagai pekerjaan dalam penelitian ini dengan

mengambil atau memunculkan berbagai pekerjaan yang ada di Kabupaten Batang sehingga peserta didik lebih mengetahui tentang daerah mereka sendiri dengan pengetahuan akan berbagai jenis pekerjaan di sekitar mereka dan memunculkan pembelajaran yang bermakna sebab menggunakan konten dari lingkungan peserta didik itu sendiri.

Penelitian dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar”* yang dilakukan oleh Reni Gustiawati, Darnis Arief, Ahmad Zikri. Bahan ajar dapat dikembangkan dengan adanya kreatifitas guru, seperti menciptakan buku penunjang yang menarik dengan karakter binatang dan dapat mengajak siswa berimajinasi. Bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran memiliki beragam jenis dan bentuk. Hasil efektivitas peserta didik menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar membaca permulaan menggunakan fabel di kelas II SD telah dinyatakan efektif dan telah meningkatkan membaca permulaan, dan sangat layak digunakan.

Penelitian dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter dengan Multimedia Interaktif Kelas IV SDI Wahid Hasyim Bangil”* yang dilakukan oleh Fatikh Inayatur Rahma. Pada pengembangan, peneliti menggunakan desain pengembangan ADDIE. Dalam prosedur pengembangan bahan ajar tematik integrative berbasis karakter dengan multimedia interaktif menjadi 5 langkah, yaitu : Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis

karakter dengan multimedia ini didasarkan adanya kebutuhan belajar yang lebih interaktif berbasis ICT yang belum dilakukan di Sekolah Dasar.

Penelitian dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya Sebagai Strategi Pelestarian Budaya”* yang dilakukan oleh Andi Hamsiah, Mas’ud Muhammadiyah, dan Asdar. Pengembangan bahan ajar yang berbasis nilai dapat berfungsi sebagai peningkatan kualitas perilaku, akhlak, budi pekerti dari setiap anak bangsa dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan. Hubungan nilai budaya dengan bahan ajar dapat diaplikasikan pada tujuan pengajaran itu sendiri. Pengajaran selalu berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang baik, dan bertanggung jawab.

Penelitian yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”* yang dilakukan oleh Ina Agustin. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Sokosari 1 Tuban. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Menghasilkan bahan ajar tematik berbasis inkuiri terbimbing (guided Inquiry) untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar, (2) Mengetahui tingkat kevalidan, keterterapan, dan efektifitas bahan ajar tematik berbasis inkuiri terbimbing (guided Inquiry) untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Bahan ajar tematik mampu memecahkan permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban, sebagai bahan ajar yang relevan dengan karakteristik siswa, dan sesuai dengan kondisi tempat tinggal siswa kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban.

Produk bahan ajar tematik yang berupa modul tematik yang dikembangkan telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik, sehingga bahan ajar tematik ini dapat mengisi ketersediaan dan menambah keragaman sumber belajar khususnya di kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban untuk digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa secara mandiri.

Penelitian yang berjudul *“The Development Book Of Story Based Sunda’s Culture As Instructional Media”* yang dilakukan oleh Helwiyah Makarim, Siti Holipah, dan Helmi. Penelitian dan pengembangan buku cerita berbasis kebudayaan sunda sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pantun di kelas IV SD terdapat penelitian ini mengadaptasi dari model pengembangan Borg & Gall dengan mengelompokkan lima tahapan dalam pengembangannya yaitu penelitian dan akumulasi pemberitahuan, perancangan produk, ekspansi produk, pengesahan produk, dan evaluasi produk. Media yang dikembangkan disetarakan dengan keperluan siswa sehingga siswa sanggup memanfaatkannya dengan mudah dan hal lain yang dikembangkan dalam buku cerita ini yaitu materi serta gambar yang terkandung didalam buku seimbang sehingga siswa enggan bosan membaca akan tetapi ada hal lain yaitu gambargambar yang dibuat menarik atensi siswa untuk membaca, jalan cerita yang disampaikan dalam buku ini mudah dipahami siswa, karena siswa di Sekolah Dasar masih menyukai sebuah cerita yang fiksi ataupun non-fiksi sehingga lewat cerita siswa dapat memahami arti dari buku tersebut.

Penelitian dengan judul *“Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Berbasis Limbah di Gugus Larasati Gunungpati Semarang”* karya Umar Samadhy, Jaino,

dan Mujiyono. Bertujuan secara umum untuk memberikan pelatihan mengelola limbah kertas koran, majalah, dan buku ajar lama, menjadi sebuah bahan ajar baru dengan teknik montase. Keterampilan yang akan didapatkan oleh guru adalah memadukan dan membuat bahan ajar dengan teknik montase. Teknik montase merupakan penggunaan dan pemanfaatan gambar jadi (bersumber dari limbah) yang dikomposisikan dengan media gambar (pewarna), ditempelkan di atas kertas, dan diberikan keterangan atau materi ajar yang disesuaikan dengan pembelajaran di sekolah dasar. Target khusus yang ingin dicapai, menghasilkan guru yang berbakat dan terampil menghasilkan buku ajar dengan mengelola limbah kertas. Dengan pengelolaan limbah kertas dengan baik, menekan elemen perusak bumi, sebagai wujud konservasi dan peduli lingkungan yang diprogramkan oleh Universitas Negeri Semarang.

Penelitian yang berjudul *“The Effectiveness of Local Wisdom-Based Teaching Materials in Enhancing Creative Writing Skills of Elementary School Students”* yang dilakukan oleh Agus Budi Santosa, Yudi Basuki, Ari Metalin Ika Puspita. Penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang efektif di lingkungan memudahkan siswa untuk mengembangkan ide karena siswa sudah memiliki pengetahuan awal sehingga mereka dapat mengekspresikan ide-ide kreatif pada budaya mereka sendiri. Hal ini didasarkan pada hasil tes kemampuan menulis kreatif yang menunjukkan bahwa 75,5% siswa berada dalam kategori sangat baik, 20% masuk dalam kategori baik, sedangkan 4,4% masuk dalam kategori cukup. berdasarkan hasil ini keterampilan menulis kreatif siswa kelas II SD N 1

Campurdarat setelah dirawat menggunakan bahan ajar berdasarkan kearifan lokal termasuk dalam kategori sangat baik.

Penelitian yang berjudul *“Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak”* yang dilakukan oleh Eddy Noviana dan Rifka Mahira Bakri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru dalam menerapkan proses pembelajaran PIPS tidak mengaitkan dan mengembangkan materi yang diajarkan dengan keunggulan dan kearifan lokal yang ada, dengan kata lain guru cenderung terfokus pada buku teks yang telah jadi (buku paket yang materinya tidak mengadopsi keunggulan dan kearifan lokal daerah setempat), sehingga dalam proses pembelajaran tidak menumbuhkan kebutuhan dan minat siswa untuk memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.

Penelitian yang berjudul *“Siak Culture on Local Wisdom-Based Teaching in Primary School: A Preliminary Study”* yang dilakukan oleh Eddy Noviana, Otang Kurniawan, Zaka Hadikusuma Ramadan, Elpri Darti Putra, Charlina, Supentri, Sri Erlinda, dan Munjiatun. Banyak guru tidak menghubungkan dan mengembangkan bahan / konsep diajarkan dengan keunggulan dan kearifan lokal, atau dengan kata lain guru cenderung fokus pada buku teks saja⁴. Berdasarkan hasil pendahuluan observasi dan wawancara dilakukan di SDN 04 Buantan Besar di Jakarta Kabupaten Siak memperoleh informasi dalam proses pembelajaran ESSE guru sebagai satu-satunya informasi (guru berpusat), bahan ajar digunakan fokus pada buku teks yang sudah menjadi

(paket buku yang materi tidak mengadopsi keunggulan lokal dan kearifan lokal) dan tidak tidak menghubungkan materi yang diajarkan dengan keunggulan lokal dan kearifan yang ada, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menumbuhkan kebutuhan dan minat siswa untuk memperhatikan pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.

Penelitian yang berjudul *“Pengembangan bahan ajar materi dongeng berbasis kearifan lokal jawa timur bagi siswa kelas III SD”* yang dilakukan oleh Karimatus Saidah dan Rian Damariswara. Dongeng merupakan bagian dari kesusastraan Indonesia yang sangat dekat dengan kebudayaan masyarakat. Dari penjelasan tentang jenis-jenis dongeng tersebut, dapat dilihat bahwa dongeng sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat setempat. Sehingga, dongeng menjadi bagian dari local genius atau kearifan lokal suatu daerah. Integrasi materi Dongeng yang bermuatan kearifan lokal, dapat menjadi salah satu sarana pendidikan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal yang diambil yakni dongeng dari masyarakat Jawa Timur. Melalui dongeng dari Jawa Timur, siswa bisa mengetahui lebih dekat (kontekstual), memahami dan menghayati isi dongeng. Akhirnya tercipta rasa menghargai, menjaga, dan mengembangkan kearifan lokal dongeng dari Jawa Timur.

Penelitian yang berjudul *“Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Lumajang”* yang dilakukan oleh Fathin Istianatul Umami, I Nyoman S. Degeng, Suharjo. Salah satu karakteristik pembelajaran tematik yaitu sesuai dengan pengalaman dan kegiatan belajar siswa yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar serta dapat

mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Untuk menambah pengalaman dan wawasan siswa sesuai dengan daerah tempat tinggal masing-masing maka pembelajaran tematik bisa diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di daerah masing-masing. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang ada di kelas dapat memberikan pengalaman dan mengenal langsung kebudayaan dan kearifan lokal yang terdapat pada lingkungan siswa. Serta membelajarkan siswa tentang bagaimana mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal pada daerah masing-masing.

Penelitian yang berjudul *“Developing Poetry Writing Teaching Materials Based On Environment and Local Culture for The Fourth Graders”* yang dilakukan oleh Ervi Rosmayanti, Teguh Supriyanto, Ali Sunarso. Budaya lokal adalah salah satu contoh lingkungan terdekat dengan siswa. Belajar budaya lokal akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap budaya lokal. Penghargaan dapat terjadi ketika seseorang memiliki pengalaman langsung atau tidak langsung. Kudus memiliki budaya dan keanekaragaman lokal yang unik. Mereka mulai dari tradisi nenek moyang kita yang masih berjalan sampai sekarang hingga warisan budaya era kerajaan yang terpelihara dengan baik. Salah satu contohnya adalah peninggalan Sunan Kudus, salah satu dari sembilan penyebar agama Islam di Jawa adalah masjid Al-Aqsa atau dikenal sebagai Masjid Menara Kudus atau Masjid Sunan Kudus.

Penelitian dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin Dan Percaya Diri”* yang dilakukan oleh Eti

Daniastuti dan Haryadi. Tujuan pendidikan karakter di antaranya untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah mulai tumbuh dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pembelajaran tematik integratif perlu didukung perangkat pembelajaran tematik integratif yang berkualitas sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan karakter positif. Perangkat tersebut mulai dari program pembelajaran sampai dengan bahan ajar yang digunakan. Meskipun program pembelajaran dan bahan ajar sudah disediakan oleh pemerintah, guru harus dapat mengembangkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan nilai-nilai kearifan lokal.

Penelitian dengan judul *“Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi”* yang dilakukan oleh Krisna Anggraeni dan Devi Afriyuni Yonanda. Tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw terhadap keterampilan menulis deskripsi. Hasil Penelitian dan pengembangan berupa produk buku bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw untuk keterampilan menulis deskripsi untuk guru dan siswa yang telah valid dan praktis digunakan.

Penelitian dengan judul *“Pengembangan buku ajar tematik berbasis model pembelajaran tripakoro kelas IV semester II MIN Bandar Kidul Kediri”* yang dilakukan oleh Ariga Bahrodin. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mendapatkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran tematik terutama mengaitkan beberapa muatan

pembelajaran. Selain itu bahan ajar yang disediakan di sekolah kurang bervariasi dan kurang memunculkan karakter yang dihasilkan sehingga anak mudah jenuh dan belum mencapai hasil optimal.

Penelitian dengan judul "*Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar*" yang dilakukan oleh Ni'matul Khoeriyah dan Mawardi. Pembelajaran tematik integratif melibatkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran tematik akan memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran tematik integratif yaitu melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal dimana peserta didik berada. Hal ini bermanfaat untuk melestarikan dan memertahankan kebudayaan lokal sekaligus membantu peserta didik menghadapi tantangan dunia yang semakin berkembang.

Penelitian dengan judul "*Model CTL Berbasis Kearifan Lokal untuk Mendorong Keterampilan Berpikir Kritis Abad 21*" yang dilakukan oleh Riska Wulandari, Anita, dan Ayu Perdanasari. Model CTL dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Pengintegrasian nilai kearifan lokal dalam pembelajaran saat ini masih kurang. Peserta didik masih kurang memahami nilai kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang terintegrasi dengan pemahaman terhadap budaya sekitar. Keterampilan berpikir kritis berguna untuk memastikan peserta didik telah

menggunakan pemikiran terbaik yang mampu dilakukan dalam situasi apa pun. Model CTL melibatkan para peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi dan menemukan makna.

Penelitian dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin Di SMP Negeri 1 Ngawen Blora”* yang dilakukan oleh Ulun Inggar Nugraheni. Blora merupakan daerah kabupaten yang masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang ada. Masih banyak ditemukan budaya warisan leluhur yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat di Blora. Hal tersebut bisa dilihat dari masih adanya pertunjukan barongan, wayang, maupun tayub pada acara-acara tasyakuran dan masih memiliki daya tarik sendiri untuk masyarakat Pengembangan bahan ajar kearifan lokal masyarakat Samin disusun sesuai standar kelengkapan bahan ajar dan dirancang dengan buku sumber yang relevan. Berdasarkan kriteria penilaian modul in baik sekali dijadikan bahan ajar IPS sejarah.

Penelitian dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Peninggalan Sejarah Lokal pada Materi Peninggalan Sejarah”* yang dilakukan oleh Wina Yanti Nasution, Hidayat, dan Yusnadi. Tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Selain guru faktor yang tidak kalah penting juga adalah perangkat pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut. Perangkat pembelajaran merupakan penunjang yang sangat penting bagi guru dan siswa untuk membantu memahami konsep materi pelajaran yang akan dipelajari. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang baik, proses pembelajaran akan

berjalan dengan efektif, aktif, bermakna dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Mengembangkan bahan ajar IPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangatlah penting dilakukan oleh guru. Dengan mengembangkan peninggalan sejarah yang ada di daerah sekitar tempat tinggal siswa sebagai bahan ajar IPS akan sangat membantu siswa memahami potensi daerahnya sendiri.

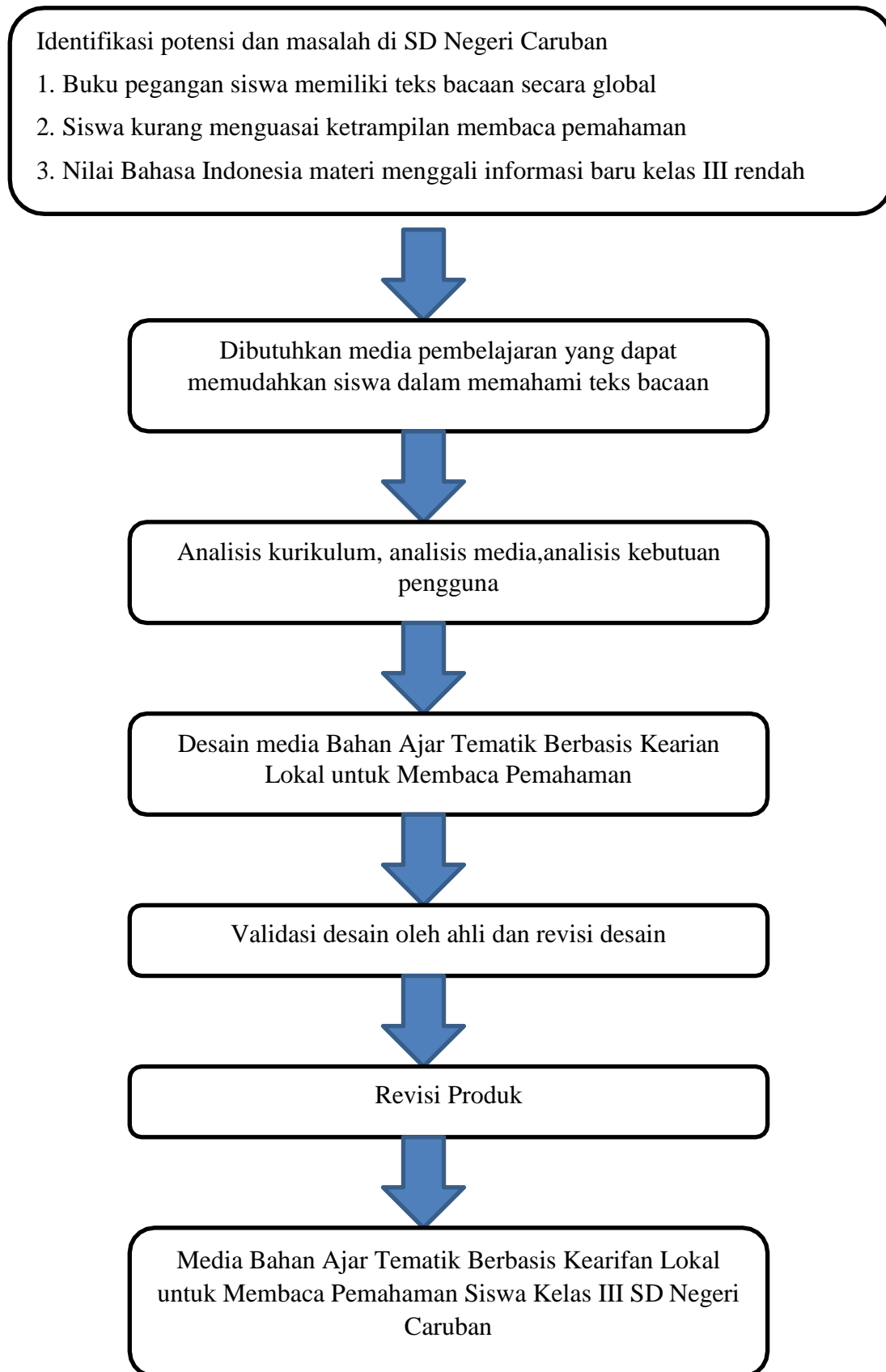
2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2015:92) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis Y.

Salah satu permasalahan yang teridentifikasi di SD Negeri Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan uji kompetensi membaca teliti diketahui hanya ada 18 siswa yang dapat mencapai nilai KKM sedangkan sisanya yaitu 5 anak mendapatkan nilai dibawah 70. Salah satu penyebab dari persoalan tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa tentang isi teks bacaan yang tidak sesuai dengan lingkungan siswa. Ketidaksesuaian isi teks bacaan di buku dengan kondisi lingkungan siswa ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penyampaian materi yang kurang menarik juga membuat siswa pasif dan mudah bosan dalam pembelajaran. Ketika anak merasa bosan

maka konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran akan menurun. Hal ini juga mempengaruhi nilai dari mata pelajaran tersebut.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta kajian pustaka, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan (R&D) sebagai upaya mengatasi permasalahan di SD Negeri Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini



Gambar 2.2 Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:96). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Media Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca
Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, Metode penelitian pendidikan 2016 :14).

3.1.2 Jenis Penelitian

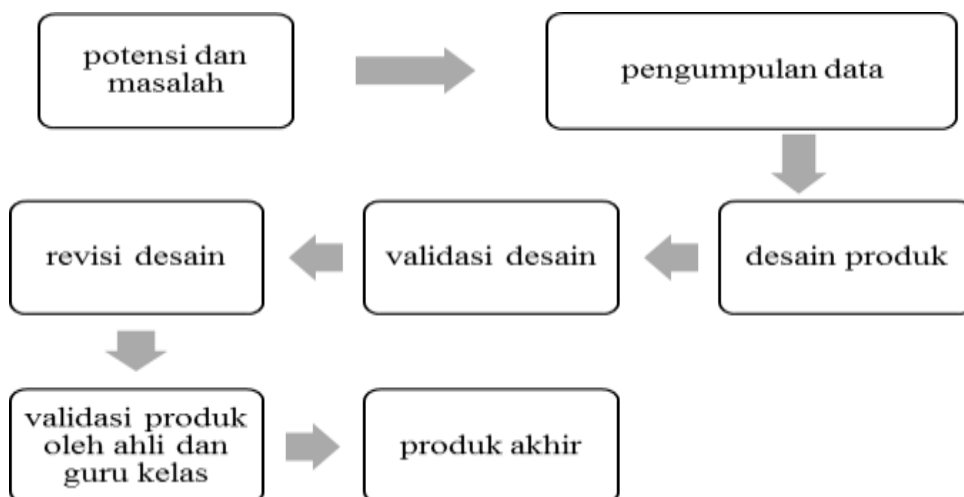
Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Metode penelitian dan pengembangan ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, Metode penelitian pendidikan 2016 :14). Penelitian *RnD* ini sering diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Penelitian pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Validasi tersebut akan dilakukan oleh beberapa ahli yang meliputi ahli media, ahli bahasa, dan ahli

materi. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada). Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan, menguji kelayakan dan keefektifan dari produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk membaca pemahaman siswa kelas 3 SD Negeri Caruban.

3.1.3 Model Pengembangan

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model menurut Sugiyono (2016:298). Langkah-langkah dalam model pengembangan ini meliputi: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; dan (10) produksi massal. Namun, peneliti merevisi kembali sesuai dengan kebutuhan peneliti dan menyesuaikan kondisi wilayah Kabupaten Temanggung di masa pandemi virus *Covid-19*. Peneliti membatasi langkah penelitian sampai dengan produk akhir.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Model Pengembangan

Revisi langkah penelitian ini dilakukan karena situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Wabah virus corona atau *Covid-19* ini mengakibatkan beberapa wilayah di negara Indonesia *lock down*. Pemerintah juga menerapkan aturan untuk *social distancing* untuk mengurangi rantai penularan virus tersebut. Selain *Social Distancing* pemerintah juga mengeluarkan peraturan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19*. PSBB paling sedikit meliputi, peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum sebagaimana bunyi Pasal 4 ayat (1). Adapun dua kasus virus *Corona* pertama di Indonesia diumumkan senin, 2 Maret 2020. Jumlah kasus virus *Corona* di tanah air terus melonjak tajam hingga totalnya mencapai 4.839 kasus per Selasa, 14 April 2020. Di Kabupaten Temanggung sendiri termasuk zona merah atau wilayah yang memiliki korban kasus *Corona* lebih banyak. Terhitung hingga sampai saat ini korban yang terdampak virus *Corona* mencapai 35 pasien. Dampak dari pandemi tersebut peneliti mengalami kendala dalam melakukan tahap penelitian selanjutnya. Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian diliburkan begitupun dengan siswanya. Peneliti hanya dapat berkomunikasi dengan guru kelas melalui media elektronik aplikasi *Whatsapp*. Peneliti tidak dapat melakukan komunikasi kepada siswa dikarenakan tidak semua siswa memiliki handphone.

3.1.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk membaca pemahaman siswa kelas III SD Caruban. Dalam buku metode penelitian pendidikan karya Sugiyono, berikut langkah-langkahnya :

1. Potensi dan Masalah

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi masalah dikelas III SD Negeri Caruban, Kandangan, Temanggung. Untuk mengetahui potensi dan masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung. Pengembangan media dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah untuk mengetahui potensi dan masalah serta informasi pendukung pengembangan media yang dilakukan sebagai berikut:

1) Analisis Kurikulum

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah peneliti mendapatkan hasil bahwa SD Negeri Caruban menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini sudah berlangsung selama satu tahun pada kelas 3. Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui materi yang sesuai dengan kurikulum kelas III Sekolah Dasar sehingga bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar serta Indikator materi pada setiap mata pelajaran kelas III Semester 2 Sekolah Dasar.

2) Analisis Media

Pada tahap analisis media ini yang diambil adalah informasi tentang bagaimana keadaan atau ketersediaan media pembelajaran yang ada pada sekolah

tersebut. Khususnya media-media apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran tematik. Sehingga dari analisis media ini dapat dikembangkan media yang lebih menarik dan tepat guna untuk siswa. Media yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas adalah buku pembelajaran yang isi teks bacaannya kurang dipahami oleh siswa karena jauh dari lingkungan dan pengalaman siswa sehingga siswa kurang paham tentang bacaan tersebut. Buku yang digunakan siswa memiliki teks bacaan yang menceritakan tentang keragaman Indonesia secara global. Sehingga terdapat beberapa teks yang siswa kurang paham karena tidak memiliki gambaran awal tentang teks tersebut.

3) Analisis Pengguna

Analisis pengguna dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik guru dan siswa di SD Negeri Caruban. Sehingga media bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung yang akan dikembangkan dapat digunakan dengan baik oleh guru dan siswa.

2. Pengumpulan Data

Setelah peneliti mendapatkan identifikasi masalah dari kegiatan observasi, pengumpulan data yang didapatkan digunakan sebagai bahan perencanaan produk untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan (Sugiyono, Metode penelitian pendidikan 2016:300). Informasi yang didapat nantinya akan menjadi acuan peneliti dalam membuat produk bahan ajar. Data yang diperoleh bisa berupa nilai harian, nilai ulangan, bahkan nilai raport. Pada tahap pengumpulan data ini peneliti menyebar angket kepada guru dan siswa guna

memperoleh data yang valid. Selain menyebar angket peneliti juga melakukan wawancara terstruktur kepada siswa dan guru kelas.

3. Desain Produk

Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajar tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian dan lain-lain (Sugiyono, Metode penelitian pendidikan, 2016:412). Desain produk penelitian ini adalah bahan ajar yang isi dari teks bacaan siswa mengandung potensi daerah lingkungan siswa. Bacaan yang siswa dapat memahami bagaimana latar peristiwa serta latar tempat pada cerita tersebut. Bahan ajar yang dilengkapi dengan gambar yang menarik dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Terdapat gambar animasi yang mengiring siswa mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Soal latihan yang sesuai dengan materi pembelajaran serta terdapat informasi mengenai keragaman Kabupaten Temanggung disetiap akhir materi pembelajaran yang dapat menambah informasi siswa untuk belajar mengenal daerah tempat tinggalnya.

4. Validasi Desain

Pada tahap ini, rancangan produk Bahan Ajar yang telah dibuat, kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi menggunakan instrumen validasi penilaian pada setiap komponen. Validasi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung dilakukan oleh ahli media, ahli bahasa dan ahli materi, dan guru kelas III SD Negeri Caruban. Komponen kelayakan isi dinilai oleh ahli materi, komponen ketepatan bahasa dinilai oleh ahli bahasa, dan komponen penyajian dinilai oleh ahli media. Serta guru menjadi validator untuk menilai aspek materi dan aspek media.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk. Peneliti memperbaiki produk sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh beberapa ahli.

6. Validasi Produk oleh Ahli dan Guru

Validasi produk ini dilakukan apabila dalam proses pembuatan telah melakukan perbaikan sesuai dengan masukan ahli dan sesuai dengan kebutuhan guru kelas. Bahan ajar yang sudah sesuai nantinya dapat diuji cobakan kepada siswa ketika pandemi sudah berakhir.

7. Produk Akhir

Bila produk yang berupa bahan ajar berbasis lokal tersebut telah dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian, maka bahan ajar baru tersebut dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Peneliti dapat melakukan produksi massal bahan ajar tersebut.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah SD Negeri Caruban, Kandangan, Temanggung pada kelas III.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020.

3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian

3.3.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bentuknya angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2016:15). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa dokumentasi daftar nilai hasil belajar semester 2 pada tahun ajaran 2019-2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data berasal dari hasil wawancara dengan guru kelas pada saat peneliti melakukan observasi di SD Negeri Caruban. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari siswa dan Kepala Sekolah.

3.3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Caruban. Serta guru kelas III yang berperan menguji Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Temanggung tersebut.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 61). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu variabel bebasnya adalah pengembangan bahan ajar berbasis lokal.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Variabel, Definisi Operasional Konsep, Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Konsep	Definisi Operasional Variabel
1.	Bahan ajar tematik berbasis lokal	Bahan ajar tematik yang bacaan di dalamnya merupakan potensi lokal	Bahan ajar tematik berbasis lokal sebagai media pembelajaran

		daerah tempat tinggal siswa. Memuat tempat wisata dan kebudayaan serta terdapat nilai moral yang dapat diambil dari teks tersebut	Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD Negeri Caruban
2.	Hasil belajar membaca pemahaman	Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahan perilaku yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Rifa'I dan Anni, 2012:69).	Dalam penelitian ini, hasil belajar dibatasi muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP kelas III materi menggali informasi baru yang terdapat pada teks nonfiksi. Tema "Perkembangan Teknologi", Subtema "Perkembangan Teknologi Pangan"

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, data dokumentasi, dan angket.

3.6.1 Observasi

Menurut Sugiyono, Observasi dalam arti sempit adalah suatu proses penelitian dengan mengamati situasi serta kondisi dari bahan pengamatan. Teknik observasi seperti ini sangat cocok digunakan untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran, sikap dan perilaku, dan lainnya.

Peneliti melakukan observasi guna memperoleh data awal tentang sekolah. Seperti bangunan fisik sekolah, lingkungan sekitar sekolah, serta kebiasaan yang sering dilakukan di sekolah ini. Pengenalan diri dengan lingkungan sekolah akan memudahkan peneliti dalam mengambil data. Data ini akan menjadi acuan peneliti dalam tahap pengambilan data selanjutnya.

3.6.2 Wawancara

Sebelum melakukan sebuah wawancara, biasanya peneliti akan membuat beberapa pertanyaan terlebih dahulu. Untuk membuat pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber tidak boleh dilakukan dengan cara sembarangan. Peneliti harus membuat pertanyaan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Dalam teknik wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

3.6.2.1 Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah sebuah teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan sebuah pedoman wawancara yang jelas. Untuk teknik yang satu ini, peneliti akan membuat sebuah draft pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

Berbagai macam informasi sudah ditulis secara lengkap dalam sebuah draft pertanyaan. Jadi, peneliti tidak perlu kebingungan lagi mencari pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian. Keuntungan dari penggunaan teknik pengumpulan data yang satu ini ialah bisa memudahkan proses wawancara itu sendiri.

3.6.2.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil (Sugiyono,2016:137).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah wawancara terstruktur. Peneliti telah merancang pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber secara sistematis. Daftar pertanyaan ini disesuaikan dengan data yang dihasilkan oleh peneliti pada tahap observasi. Wawancara dilakukan pada guru Kelas III serta siswa / siswi kelas III SD Negeri Caruban. Pertanyaan yang

diajukan peneliti adalah seputar kelemahan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran tematik, media pembelajaran, alat peraga, serta hasil belajar siswa semester genap. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan saat waktu senggang guru dan siswa seperti saat istirahat berlangsung dan pulang sekolah.

3.6.3 Data Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Sugiyono (2016:240) menambahkan dokumentasi tulisan semisal catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan sedangkan dokumen berbentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Metode ini digunakan sebagai bukti, yaitu melalui pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen pendukung lain dalam proses penelitian. Metode dokumen ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran bahan ajar membaca berbasis kearifan lokal. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa kelas III SD Negeri Caruban Tahun 2019/2020. Selain daftar nilai peneliti juga mengambil gambar saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, foto ruang kelas, media dan bahan ajar yang digunakan di kelas.

3.6.4 Angket

Angket atau biasa disebut dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:142).

1) Angket Kebutuhan

Angket yang dimaksud adalah angket kebutuhan media ditujukan kepada guru dan siswa yang memuat tentang kondisi pembelajaran tematik di sekolah dan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung yang dibutuhkan siswa.

2) Kuesioner Penelitian Ahli Terhadap Media dan Materi

Kuesioner penilaian media ditujukan kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Kuesioner penilaian materi dalam media pembelajaran bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini memuat penilaian materi dan kebahasaan, sedangkan pada kuesioner penilaian media memuat penilaian kegrafisan dan kelayakan media.

3) Kuesioner Penilaian Tanggapan Guru Terhadap Media

Kuesioner tanggapan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung. Adapun pada kuesioner tanggapan guru memuat materi, tampilan, penyajian, dan penggunaan media.

3.7 Uji Kelayakan

Pada penilaian uji kelayakan “Bahan Ajar Tematik Berbasis kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban” pada tema “Perkembangan Teknologi” subtema “Perkembangan Teknologi Pangan” dianalisis oleh tim ahli dengan uji deskriptif presentase menggunakan rumus menurut Purwanto (2017:102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

Hasil presentase data akan dikonversikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Kelayakan

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Produk

1. Analisis Kelayakan Produk

Instrumen penilaian kelayakan media oleh pakar dianalisis dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

skor 4 = sangat setuju

skor 3 = setuju

skor 2 = kurang setuju

skor 1 = tidak setuju

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

Hasil persentase data kelayakan media kemudian dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kelayakan Media

Persentase	Kriteria
82-100%	Sangat Layak
63-81%	Layak
44-62%	Cukup
25-43%	Kurang Layak

2. Analisis Tanggapan Guru dan Siswa

Data angket penilaian tanggapan guru dan siswa dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

skor 4 = sangat setuju

skor 3 = setuju

skor 2 = kurang setuju

skor 1 = tidak setuju

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

Hasil persentase data tanggapan guru dan siswa kemudian dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 KriteriaTanggapan Guru dan Siswa

Persentase	Kriteria
82% - 100%	Sangat Layak
63% - 81%	Layak
44% - 62%	Cukup
25% - 43%	Kurang Layak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP kelas III materi mencermati isi teks informasi yang terdapat teks cerita nonfiksi, pada Tema “Perkembangan Teknologi” Subtema “Perkembangan Teknologi Pangan” dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Beberapa hal yang dikaji dalam penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Temanggung antara lain: (1) hasil pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung untuk membaca pemahaman , (2) penilaian kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung untuk membaca pemahaman.

4.1.1 Perancangan Produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban merupakan bahan ajar yang berbentuk buku cetak yang didesain oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan siswa. Buku ajar ini menggunakan kertas HVS berukuran A4 atau 21 cm x 29,7 cm. Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal ini dikembangkan sesuai dengan keragaman lokal Temanggung. Sesuai dengan Subtema “Perkembangan Teknologi Pangan”, bahan ajar ini berisi mengenai perkembangan teknologi pangan yang diolah

menjadi produk makanan lokal yang biasa dijumpai oleh siswa. Tidak hanya makanan khas daerah Temanggung saja, peneliti juga mencantumkan beberapa teks informasi mengenai keragaman lokal temanggung untuk menambah wawasan siswa. Dengan dibuatnya buku ajar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari karena teks bacaan yang terdapat pada buku ajar ini disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikis siswa. Materi yang dimuat pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban ini telah disepakati oleh guru kelas pada Tema “Perkembangan Teknologi” Subtema “Perkembangan Teknologi Pangan”.

Perancangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Temanggung ini menggunakan aplikasi *software Corel Draw 2018*, untuk mengedit gambar dan warna secara digital agar tampak lebih menarik. Sedangkan bagian isi buku diedit menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word*. Rancangan buku ini peneliti susun dalam tabel *prototype* yang terdapat pada lampiran ke-5 halaman 150. Sebelum merancang buku ajar ini peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa dengan menyebar angket. Angket analisis kebutuhan guru dan siswa ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Guru

No	Hasil Analisis Kebutuhan
1.	Guru belum pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Temanggung di kelas
2.	Di perpustakaan sekolah tidak terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal Temanggung
3.	Siswa jarang membaca menggunakan bahan ajar yang berbasis lokal Temanggung
4.	Di sekolah belum terdapat bahan ajar atau bacaan berbasis lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa
5.	Guru jarang menggunakan menggunakan media atau bahan pembelajaran berbasis lokal Temanggung
6.	Guru mengajak siswa mengunjungi salah satu wisata di daerah Temanggung hanya sekali dalam satu tahun
7.	Mayoritas siswa kelas III belum lancar dalam memahami suatu bacaan
8.	Siswa lebih senang mendengarkan penjelasan guru daripada membaca buku pelajaran
9.	Buku cetak cocok dijadikan bahan atau media dalam pembelajaran untuk siswa kelas III
10.	Cover buku dengan gambar animasi lebih disukai untuk siswa kelas III
11.	Warna cerah cocok untuk dijadikan warna dasar media atau bahan ajar pembelajaran kelas III

Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Respon Negatif Siswa	Respon Positif Siswa
1.	Apakah kamu tahu bahan ajar berbasis lokal ?	23 siswa tidak mengetahui tentang bahan ajar berbasis lokal	
2.	Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Temanggung di kelas ?	21 siswa menjawab guru tidak pernah menggunakan bahan ajar berbasis lokal Temanggung	2 siswa menjawab guru pernah menggunakan bahan ajar berbasis lokal Temanggung
3.	Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar berbasis lokal Temanggung ?	20 siswa menjawab bahan ajar berbasis lokal Temanggung tidak tersedia di perpustakaan sekolah	3 siswa menjawab bahan ajar berbasis lokal Temanggung tersedia di perpustakaan sekolah
4.	Pernahkah kamu membaca bahan ajar yang berbasis lokal Temanggung ?	21 siswa menjawab jarang membaca dengan bahan ajar yang berbasis lokal	1 siswa menjawab sering membaca dengan bahan ajar yang berbasis lokal

		Temanggung	Temanggung
5.	Apakah yang membuatmu tertarik dengan bahan ajar berbasis lokal Temanggung ?	16 siswa menjawab bahwa bahan ajar berbasis lokal Temanggung isi bacaannya pernah saya alami	7 siswa menjawab bahwa bahan ajar berbasis lokal Temanggung isi bacaannya menarik
6.	Manakah yang lebih kamu sukai, mengamati gambar atau membaca teks ?	20 siswa menjawab lebih menyukai mengamati gambar	3 siswa menjawab lebih menyukai membaca teks bacaan
7.	Manakah yang lebih kamu sukai, gambar berwarna atau gambar hitam putih ?	22 siswa menjawab lebih menyukai gambar berwarna	1 siswa menjawab lebih menyukai gambar hitam putih
8.	Apakah kamu sudah mahir memahami bacaan?	19 siswa menjawab belum mahir dalam memahami bacaan	4 siswa menjawab sudah mahir dalam memahami bacaan
9.	Manakah yang lebih kamu sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?	19 siswa menjawab lebih menyukai membaca teks dibandingkan dengan	4 siswa menjawab lebih menyukai mendengarkan penjelasan guru

		mendengarkan penjelasan guru	dibandingkan dengan membaca teks
10.	Warna apakah yang kamu sukai?	22 siswa menjawab lebih menyukai warna cerah dibandingkan dengan warna gelap	1 siswa menjawab lebih menyukai warna gelap
No	Pertanyaan	Respon Siswa	
11.	Dari beberapa tempat di bawah ini, manakah yang pernah kalian kunjungi, kalian ketahui, atau pernah kalian makan? (jawaban boleh lebih dari satu)	<p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Jamu Gendong: 22 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Taman Pancasila: 20 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Taman bermain air Pikatan: 23 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Ikan Sungai Laras Suropadan : 19 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan</p>	

	<p>Masjid Agung Darussalam: 23 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Taman Goa Sigrowong: 23 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Nasi Jagung: 23 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Taman Pengayoman: 18 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Kopi Gesing: 16 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Cekdam Kembangsari: 14 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Nasi Megono: 19 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Ayam Cemani Kedu: 15 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Alun-alun Magelang: 12 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Candi Borobudur: 11 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Goa</p>
--	--

		<p>Kreo: 5 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Pantai Parangtritis: 8 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Taman Sari: 4 siswa</p>
--	--	---

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung didahului dengan perancangan *prototype*. *Prototype* adalah metode proses pembuatan sistem yang dibuat secara terstruktur dan memiliki beberapa tahap-tahap yang harus dilalui pada pembuatannya, namun jika tahap final dinyatakan bahwa sistem yang telah dibuat belum sempurna atau masih memiliki kekurangan, maka sistem akan dievaluasi kembali dan akan melalui proses dari awal. Perancangan *prototype* terdapat pada lampiran ke-5 alaman 150

4.1.2 Hasil produk

4.1.2.1 Penilaian Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Penilaian Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang divalidasi oleh ahli

bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa sekolah dasar. Validasi yang dilakukan semua ahli berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pada instrumen validasi ahli media peneliti mengajukan 36 pertanyaan tentang kegrafikan pada ukuran buku, desain kulit buku, desain isi, dan ilustrasi yang ada pada setiap bacaan. Hasil dari uji kelayakan ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penilaian Ahli Media

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Ukuran buku	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4,A5,B5)				√
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.			√	
2. Desain Kulit Buku	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan.				√
	4. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo,				√

	dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.				
	5. Ukuran unsur tata letak proporsional			√	
	6. Memiliki kekontrasan yang baik			√	
	7. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)			√	
	8. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan nama penerbit)				√
	9. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang			√	
	10. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf				√
	11. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi			√	
	12. Menggambarkan isi/materi ajar				√
	13. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita			√	

3. Desain isi buku	14. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola			√	
	15. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten.				√
	16. Bidang cetak dan margin proporsional			√	
	17. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai			√	
	18. Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional			√	
	19. Judul bab				√
	20. Angka halaman				√
	21. Ilustrasi				√
	22. Keterangan gambar			√	
	23. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak				√

	mengganggu judul, teks, angka halaman.				
	24. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.				√
	25. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf				√
	26. Tidak menggunakan jenis huruf hias			√	
	27. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>capital</i>) tidak berlebihan.				√
	28. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik			√	
	29. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik			√	
	30. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik			√	
	31. Jenjang judul-judul jelas dan konsisten			√	
	32. Penempatan tanda pemotongan			√	

	kata maksimum 2 baris.				
4. Ilustrasi Isi Buku	33. Mampu mengungkap makna dari obyek				√
	34. Bentuk proporsional			√	
	35. Bentuk sesuai dengan kenyataan			√	
	36. Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi			√	

Pada instrumen validasi ahli materi terdapat 33 daftar pertanyaan tentang kesesuaian materi dengan KD dan Indikator, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Hasil dari uji kelayakan ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penilaian Ahli Materi

KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian Materi dengan KD dan Indikator	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				√
	2. Contoh bacaan berbasis lokal sudah sesuai dengan tujuan				√

	yang harus dikuasai siswa				
	3. Materi pada bahan ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang berada di Kudus, Jawa Tengah				√
2. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			√	
	5. Keakuratan data dan fakta			√	
	6. Keakuratan contoh dan kasus				√
	7. Keakuratan gambar				√
	8. Keakuratan istilah-istilah			√	
	9. Keakuratan acuan pustaka			√	
3. Materi Pendukung Pembelajaran	10. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu				√
	11. Keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari				√
	12. Kontekstual atau materi berasal dari lingkungan sekitar			√	

	siswa				
	13. Gambar dalam kehidupan sehari-hari			√	
4. Mendorong Keingintahuan	14. Mendorong rasa ingin tahu				√
	15. Menciptakan kemampuan bertanya				√

KELAYAKAN PENYAJIAN

1. Teknik Penyajian	16. Penyajian sederhana bagi siswa				√
	17. Penyajian sesuai dengan sistematika				√
	18. Penyusunan mempertimbangkan KD				√
2. Penyajian Pembelajaran	19. Berpusat pada peserta didik				√
	20. Mengembangkan keterampilan proses			√	
	21. Memperhatikan aspek keselamatan kerja		√		

	22. Variasi penyajian				√
3. Kelengkapan Penyajian	23. Prakata				√
	24. Petunjuk penggunaan buku			√	
	25. Daftar isi				√
	26. Gambar			√	
	27. Ilustrasi				√
	28. Soal latihan			√	
	29. Kunci jawaban			√	
	30. Pedoman penilaian dan penskoran			√	
	31. Daftar pustaka			√	
	4. Penilaian Kontekstual (Depdiknas 2002)	32. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.			√
	33. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa			√	

Pada instrumen validasi ahli bahasa terdapat 7 daftar pertanyaan tentang kesesuaian bahasa dengan taraf berfikir siswa kelas III, bahasa yang menarik minat baca siswa, mudah dipahami, serta memiliki tanda baca yang sesuai. Hasil dari uji kelayakan ahli bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penilaian Ahli Bahasa

NO.	Kriteria Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan tara berfikir siswa kelas III			√	
2.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memotivasi siswa untuk merespon bacaan			√	
3.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mampu membuat siswa terlibat secara emosional dan tertarik untuk membaca bahan ajar			√	
4.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis karakter muda dipahami				√
5.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memperjelas gambar				√
6.	Penulisan kalimat pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan EYD				√
7.	Kebenaran penggunaan tanda baca pada bahan ajar berbasis lokal			√	

Data angket penilaian dari para ahli diukur menggunakan rumus menurut Purwanto (2017:102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data akan dikonversi berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria sangat layak dengan rentang 81% - 100%, kriteria layak dengan rentang 61% - 80%, kriteria cukup layak dengan rentang 41% - 60%, kriteria kurang layak dengan rentang 21% - 40%, dan kriteria tidak layak dengan rentang 0% - 20%.

Tabel 4.7 Rekapitulasi nilai oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi

Aspek Penilaian	Ahli	Skor Keseluruhan	Skor yang Diperoleh	Presentase	Kriteria
<i>Kelayakan Kegrafikan</i>	Media	144	123	85,4%	Sangat Layak
<i>Kelayakan Isi dan Penyajian</i>	Materi	132	115	87,1%	Sangat Layak
<i>Kelayakan Bahasa</i>	Bahasa	28	24	85,7%	Sangat Layak

Berdasarkan paparan dari hasil validasi yang dilakukan oleh beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Temanggung telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban sangat layak digunakan dalam pembelajaran pada Tema “Perkembangan Teknologi” Subtema “Perkembangan Teknologi Pangan”.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Hasil dari penelitian pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban

dikaji lebih lanjut dalam pembahasan. Pembahasan penelitian meliputi penjabaran pada temuan penelitian. Penjabaran temuan penelitian meliputi hasil validasi penelitian yang dilakukan oleh validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa serta guru kelas III SD Negeri Caruban pada bahan ajar tematik berbasis lokal.

4.2.1.1 Hasil Validasi Penilaian Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban

Penilaian pada bahan ajar tematik berbasis lokal dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu Tahap pertama yaitu rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa sekolah dasar. Validasi yang dilakukan semua ahli berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menerangkan bahwa komponen bahan ajar meliputi empat aspek, yaitu:

1. Kelayakan isi, diuraikan menjadi beberapa diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: a) Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi

(SK) atau kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; b) Keakuratan materi; c) Materi pendukung pembelajaran.

2. Kebahasaan, diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: a) Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; b) Pemakaian bahasa yang komunikatif; c) bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.
3. Penyajian, diuraikan menjadi indikator sebagai berikut: a) teknik; b) penyajian pembelajaran; c) kelengkapan penyajian.
4. Kegrafikan, diuraikan menjadi 3 indikator sebagai berikut: a) ukuran buku; b) desain bagian kulit; c) desain bagian isi.

Pada instrumen validasi ahli media terdapat 36 pertanyaan yang diajukan tentang kegrafikan pada ukuran buku, desain sampul buku, desain isi, dan ilustrasi yang ada pada tiap bacaan. Penilaian oleh ahli media mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dengan persentase 85,4% dan masuk dalam kategori layak digunakan.

Sedangkan pada instrumen validasi ahli materi terdapat 33 pertanyaan yang diajukan tentang kesesuaian materi dengan KD dan Indikator, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Penilaian oleh ahli materi mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dengan persentase 87,1% dan masuk dalam kategori sangat layak digunakan.

Pada instrumen validasi ahli bahasa terdapat 7 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang kelayakan pada aspek bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa sekolah dasar dengan presentase 85,7% dan termasuk dalam kategori sangat layak digunakan.

Berdasarkan paparan tersebut, hasil validasi penilaian yang dilakukan oleh ahli materi ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Temanggung telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Kelas III SD Negeri Caruban, sangat layak digunakan dalam pembelajaran tematik tema “Perkembangan Teknologi” subtema “Perkembangan Teknologi Pangan”.

4.2.1.2 Hasil Validasi Penilaian pada Setiap Komponen

Penilaian pada bahan ajar tematik berbasis lokal dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu Tahap pertama yaitu rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung yang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek bahasa yang

sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa sekolah dasar. Validasi yang dilakukan semua ahli berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Penilaian kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung untuk membaca pemahaman diuji deskriptif presentase menggunakan rumus dari Purwanto (2017:102). Skor yang diperoleh dari masing-masing ahli pada tiap komponen dijumlahkan kemudian dirata-rata. Berdasarkan analisis pada uji deskriptif yang terdapat pada lampiran ke 9, 10, dan 11 dapat disimpulkan bahan ajar masuk dalam kategori layak digunakan apabila komponen kelayakan isi, media, dan bahasa memiliki rata-rata dengan persentase 85% hingga 87%. Apabila hasil penilaian pada tiap-tiap komponen melebihi persentase 61% maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Pada lembar instrumen validasi penilaian komponen kelayakan kegrafikan oleh ahli media pada lampiran ke-10 halaman 157-161, dari 36 deskriptor terdapat 15 butir deskriptor yang mendapat skor 4, dan 21 butir deskriptor mendapat skor 3. Skor 4 diberikan pada deskriptor Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4,A5,B5), Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan, Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi, Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan nama penerbit), Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf, Menggambarkan isi/materi ajar, Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll)

seragam/konsisten, Judul bab, Angka halaman, Ilustrasi, Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman, Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman, Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, Penggunaan variasi huruf (*bold*, *italic*, *capital*) tidak berlebihan, Mampu mengungkap makna dari obyek.

Skor 3 diberikan pada deskriptor Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku, Ukuran unsur tata letak proporsional, Memiliki kekontrasan yang baik, Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola), Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang, Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi, Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita, Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola, Bidang cetak dan margin proporsional, Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai, Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional, Keterangan gambar, Tidak menggunakan jenis huruf hias, Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik, Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik, Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik, Jenjang judul-judul jelas dan konsisten, Penempatan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris, Bentuk proporsional, Bentuk sesuai dengan kenyataan, Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi. Berdasarkan skor tersebut diperoleh jumlah skor 123 dari skor keseluruhan 144 dengan persentase 85,4% yang merupakan indikasi kriteria layak.

Pada lembar instrumen validasi penilaian komponen penyajian oleh ahli materi yang terdapat pada lampiran ke-9 halaman 154-156, dari 33 deskriptor

terdapat 17 butir deskriptor yang mendapat skor 4, 15 butir deskriptor yang mendapat skor 3, dan 1 butir deskriptor yang mendapat skor 2. Skor 4 diberikan pada deskriptor Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa, Contoh bacaan berbasis lokal sudah sesuai dengan tujuan yang harus dikuasai siswa, Materi pada bahan ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang berada di Temanggung, Jawa Tengah, Keakuratan contoh dan kasus, Keakuratan gambar, Materi sesuai dengan perkembangan ilmu, Keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari, Mendorong rasa ingin tahu, Menciptakan kemampuan bertanya, Penyajian sederhana bagi siswa, Penyajian sesuai dengan sistematika, Penyusunan mempertimbangkan KD, Berpusat pada peserta didik, Variasi penyajian, Prakata, Daftar isi, Ilustrasi. Skor 3 diberikan pada deskriptor Keakuratan konsep dan definisi, Keakuratan data dan fakta, Keakuratan istilah-istilah, Keakuratan acuan pustaka, Kontekstual atau materi berasal dari lingkungan sekitar siswa, Gambar dalam kehidupan sehari-hari, Mengembangkan keterampilan proses, Petunjuk penggunaan buku, Gambar, Soal latihan, Kunci jawaban, Pedoman penilaian dan penskoran, Daftar pustaka, Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Skor 2 diberikan pada deskriptor Memperhatikan aspek keselamatan kerja. Berdasarkan skor tersebut diperoleh jumlah skor 115 dari skor keseluruhan 132 dengan persentase 87,1% yang merupakan indikasi kriteria layak.

Pada lembar instrumen validasi penilaian komponen penyajian oleh ahli bahasa yang terdapat pada lampiran ke-11 halaman 162, dari 7 deskriptor terdapat 3 butir deskriptor yang mendapatkan skor 4 dan terdapat 4 butir deskriptor yang mendapatkan skor 3. Skor 4 diberikan pada deskriptor Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis karakter muda dipahami, Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memperjelas gambar, Penulisan kalimat pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan EYD. Skor 3 diberikan pada deskriptor Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan tara berfikir siswa kelas III, Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memotivasi siswa untuk merespon bacaan, Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mampu membuat siswa terlibat secara emosional dan tertarik untuk membaca bahan ajar, Kebenaran penggunaan tanda baca pada bahan ajar berbasis lokal. Berdasarkan skor tersebut diperoleh jumlah skor 24 dari skor keseluruhan 28 dengan persentase 85,7% yang merupakan indikasi kriteria layak. Indikator penilaian tersebut sebagaimana sesuai dengan teori bahwa bahan ajar harus sesuai dengan taraf berpikir siswa. Bahan ajar yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi fisik sekitar berarti bahwa bahan ajar yang digunakan harus memuat materi yang berada di jangkauan lingkungan sehari-hari siswa. Selain itu bahan ajar juga memuat materi yang dekat secara psikis siswa, yang berarti bahwa bahan ajar harus mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Validasi yang dilakukan oleh para ahli dari perolehan nilai yang didapat bahan ajar yang dibuat oleh peneliti dapat dikategorikan sangat layak untuk digunakan sebagai media belajar siswa. Karena bahan ajar yang dibuat telah

sesuai dengan standar dan kriteria yang ditentukan oleh para ahli. Selain itu bahan ajar berbasis kearifan lokal Temanggung juga sudah melalui tahap revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh masing-masing ahli.

4.2.1.3 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Guru

Angket tanggapan guru diberikan setelah guru menerima bahan ajar yang dibuat oleh peneliti. Angket tanggapan guru yang terdapat pada lampiran ke-12 pada halaman 210-212. digunakan untuk menganalisis keterterapan bahan ajar tematik berbasis lokal Temanggung pada tema “Perkembangan Teknologi” subtema “Perkembangan Teknologi Pangan”. Berdasarkan hasil tanggapan guru kelas pada tema “Perkembangan Teknologi” subtema “Perkembangan Teknologi Pangan”, dari 14 butir pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terdapat respon positif maksimal 100% dan 1 butir dengan presentase 0%. Pada poin sistematika penyajian materi, peneliti mendapatkan jawaban “tidak”. Alasan guru memberikan poin tersebut adalah dikarenakan penyajian materi pada satu mata pelajaran dalam pembelajaran 1 sampai dengan 6 kurang banyak.

Namun secara keseluruhan, bahan ajar berbasis lokal Temanggung dinilai sangat baik oleh guru kelas. Bahan ajar berbasis lokal Temanggung dapat menambah wawasan siswa mengenai kondisi fisik lingkungan daerah Kabupaten Temanggung. Selain itu bahan ajar yang dibuat mampu menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar berbasis lokal ini juga dilengkapi dengan gambar yang menarik dan disukai oleh siswa. Pada setiap teks bacaan juga dilengkapi dengan gambar konkrit, sehingga siswa mampu membayangkan kondisi dari latar tempat teks bacaan tersebut.

Selain memberikan tanggapan guru juga memberikan saran yang mendukung dalam pembuatan bahan ajar berbasis lokal. Semua saran yang diberikan guru berguna dalam perbaikan bahan ajar yang peneliti kembangkan. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas agar nantinya bahan ajar yang digunakan dapat diterapkan tidak hanya di SD Negeri Caruban saja namun seluruh Sekolah Dasar yang ada di Temanggung. Bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dapat membantu siswa dalam menambah wawasan mengenai kondisi fisik dan psikis dari lingkungan sekitarnya.

4.3 Implikasi Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu Implikasi Penelitian. Implikasi hasil penelitian merupakan konsekuensi atau dampak langsung dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Implikasi hasil penelitian terdiri atas implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis. Implikasi yang didapat dari penelitian yang sudah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

4.3.1 Implikasi Teoritis

Pengertian dari implikasi teoritis adalah dampak dari hasil penelitian yang terdiri atas hasil pengembangan bahan ajar membaca berbasis kearifan lokal Temanggung dan kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Temanggung yang dikaji dalam kajian teori. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Temanggung merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dengan baik oleh guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar pada tema “Perkembangan Teknologi” subtema “Perkembangan Teknologi Pangan”.

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifikasi artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematisa cara penyampaianya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman siswa dan pedoman guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah siswa maupun guru menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Bahan ajar sangat penting, artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula tanpa bahan ajar akan sulit bagi siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Mereka dapat kehilangan jejak, tanpa mampu menelusuri kembali apa yang telah diajarkan gurunya. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai salah satu instrumen untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bahan ajar berbasis kearifan lokal ini berbentuk media cetak yang dapat memudahkan siswa dan guru dalam

menggunakan media bahan ajar tersebut. Bahan ajar berbasis lokal menggunakan kertas *HVS* sebagai bahan utama. Gambar yang terdapat pada bahan ajar berbasis lokal dicetak berwarna sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami gambar. Teks bacaan yang terdapat dalam bahan ajar disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan siswa. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Anak usia kelas III Sekolah Dasar menyukai gambar konkrit dan berwarna cerah. Mereka lebih menyukai gambar yang nyata daripada gambar animasi. Oleh karena itu pada setiap teks bacaan yang disediakan pada bahan ajar berbasis lokal Temanggung ini menggunakan gambar nyata yang ada di lapangan.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian bahan ajar berbasis lokal yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan dampak hasil penelitian terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal Temanggung mampu mempermudah kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan siswa ketika memahami isi teks bacaan pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran di kelas menjadi lebih efisien dan menarik karena teks bacaan yang tersedia dekat dengan lingkungan fisik siswa. Selain bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menambah wawasan siswa mengenai keragaman Kabupaten Temanggung. Dengan begitu rasa ingin tahu siswa akan bertambah. Bahan ajar berbasis lokal juga dapat menginspirasi guru untuk membuat dan menyediakan media pembelajaran lain yang lebih menarik sehingga siswa menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Peneliti ingin memberikan inspirasi dalam melakukan pengembangan media pembelajaran yang berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal atau lainnya yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham mengenai teks bacaan yang sedang mereka pelajari. Dengan begitu siswa dapat mengasah kemampuan berfikirnya sehingga dapat meningkatkan nilai pengetahuan mereka. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas. Bahan ajar berbasis lokal memiliki teks bacaan yang menggambarkan kondisi fisik lingkungan tempat tinggal siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap pengembangan bahan tematik berbasis lokal yang memiliki tujuan untuk menyediakan teks bacaan yang berisi mengenai keragaman Kabupaten Temanggung sehingga siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian dapat menambah kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban telah dikembangkan dengan prosedur perencanaan pembuatan produk, pembuatan desain atau *prototype*. Perencanaan pembuatan produk meliputi pemilihan materi dan perancangan desain media. Media tersebut memiliki beberapa komponen, meliputi: (1) Ayo membaca! (2) Ayo Berlatih! (3) Ayo Menulis! (4) Ayo Mengamati! (5) Tahukah Kamu?. Kemudian media divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan praktisi.
- 5.1.2 Media Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban yang telah dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan presentase penilaian yang dilakukan oleh ahli materi yaitu sebesar 87,1% kemudian presentase penilaian ahli media 85,4% dan presentase oleh ahli bahasa 85,7%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian pada bahan ajar tematik berbasis lokal untuk siswa kelas III SD Negeri Caruban, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 521 Media Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban direkomendasikan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai inovasi baru dalam media yang dikemas melalui bahan ajar.
- 522 Media Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban diharapkan dapat digunakan pada sekolah lain yang masih berada di wilayah Kabupaten Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Agustin, Ina. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*. 2(2): 186-197
- Anderson, J. (1969). "Efficient Reading: A Partical Guide" dalam Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anggraeni, Krisna, dkk. 2018. Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Visipena Universitas Majalengka*. 9(2): 385-395
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Bahrodin, Ariga. 2017. Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Model Pembelajaran Tripakoro Kelas IV Semester II MIN Bandar Kidul Kediri. *Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 1-175
- Budi, Jefri Setyo. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Malang untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang*. 6(1): 1-10
- Daniastuti, Eti, dkk. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin dan Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Karakter Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*. 7(2): 255-267
- Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Panduan Pengembangan Bahan Ajar.

- Depdikbud. 1992. Petunjuk Teknis Pengajaran Membaca. Jakarta: Depdikbud.
- Divan, Stefanus. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1): 101-114
- Gustiawati, Reni, dkk. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*. 4(2): 355-360
- Hamsiah, Andi, dkk. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya sebagai Strategi Pelestarian Budaya. *Jurnal Ecosystem Universitas Bosowa Makassar*. 19(1): 10-18
- Harahap, Rahimul. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal pada Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Lawas Utara. Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan
- Hermawan, Budi. 2016. Pengembangan Bahan Ajar tematik Kelas IV SD Berbasis pembelajaran Kontekstual Berwawasan Kearifan Lokal Kabupaten Banyumas. *Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang*. 1-121
- Huda, Miftahul, 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husada, Syahda Puspita. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual *Storytelling* di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*. 4(2): 419-425
- Kemendikbud. 2013. Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Khoeriyah, Ni'matul, dkk. 2018. Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana*. 5(2): 63-74

- Laksana, Laba, dkk. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1): 1-10
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia.
- Lestari, Westri Setyo. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan*. 2(11): 1469-1474
- Lestariningsih, Novi. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter UNY*, 7(1): 86-99
- Makarim, Helwiyah, dkk. 2018. The Development Book Of Story Based Sunda's Culture As Instructional Media. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda Bogor*. 5(1): 70-83
- Nasution, Wina Yanti. 2019. Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Peninggalan Sejarah Lokal pada Materi Peninggalan Sejarah. *Jurnal Tematik Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*. 9(3): 164-174
- Noviana, Edy, dkk. 2015. Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. *Jurnal Primary Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau*. 4(1): 1-11
- Nugraheni, Ulun Inggar. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di SMP Negeri 1 Ngawen Blora. *Universitas Negeri Semarang*. 1-100
- Nurrahmi, Rafika. 2018. Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17 Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Otang Kurniawan, dkk. 2018. *Siak Culture on Local Wisdom-Based Teaching in Primary School: A Preliminary Study. Jurnal Artikel Universitas Riau Pekanbaru*. 24(11): 8500-8502
- Pannen. 1995. Mengajar di Perguruan Tinggi, buku empat, bagian "Pengembangan Bahan Ajar". Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang “*Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid19)*”
- Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang KD dan struktur kurikulum SD-MI
Permendikbud Nomor 71 tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran
- Purwanti, Eko. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas Negeri Semarang*. 116-126
- Putra, Mansyur Romadon . 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Melalui High Order Thinking dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3): 459-468
- Rahma, Fatikh Inayatur. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter dengan Multimedia Interaktif Kelas IV SDI Wahid Hasyim Bangil. *Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*. 1-198
- Rifa’i, Achmad, dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Pres
- Rosmayanti, Ervi, dkk. 2020. Developing Poetry Writing Teaching Materials Based On Environment and Local Culture for The Fourth Graders. *Journal of Primary Education*. 9(1): 25-32
- Saidah, Karimatus, dkk. 2019. Pengembangan bahan ajar materi dongeng berbasis kearifan lokal jawa timur bagi siswa kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 9(1): 73-81

- Samadhy, Umar, dkk. (2018). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Berbasis Limbah di Gugus Larasati Gunungpati Semarang. *Rekayasa*, 16(2): 179-185
- Santosa, Agus Budi, dkk. 2019. The Effectiveness of Local Wisdom-Based Teaching Materials in Enhancing Creative Writing Skills of Elementary School Students. *Journal of English Language Teaching and Linguistics STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia*. 4(3): 349-359
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Fajar Interpratama Mandiri
- Semiawan, Conny R. 2017. Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Jakarta:Kencana
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suratmi, Suratmi. 2018. Development of Teaching Materials Based on Local Excellences of South Sumatera for Science Learning in Elementary School. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. 4(1): 35-50
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca Terpadu*. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia. Malang: IKIP
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tinja, Yasintus. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Umami, Fathin Istianatul. 2017. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Lumajang. *Presidding Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang*. 6(14): 659-665
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1

- Unga Utari, dkk. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Universitas Negeri Malang*. 1(1): 39-44
- Wafiqni, Nafia. 2018. Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 10(2): 256-270
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wulandari, Riska, dkk. 2019. Model CTL Berbasis Kearifan Lokal untuk Mendorong Keterampilan Berpikir Kritis Abad 21. *Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purworejo*. 45-51
- Yosefina, Uge Lawe. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imih Pendidikan Citra Bakti*. 6(2): 134-145
- Zulaeha, Ida, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia, Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*.
Semrang: Unnes Press

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET KEBUTUHAN SISWA

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Temanggung, untuk itu peneliti meminta masukan dari siswa sebelum melakukan perancangan bahan ajar.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!

1. Apakah kamu tahu bahan ajar berbasis lokal?
 - a. Ya, saya tahu
 - b. Tidak tahu

2. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Temanggung di kelas?
 - a. Pernah
 - b. Belum Pernah

3. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal Temanggung ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

4. Pernahkah kamu membaca bahan ajar yang berbasis lokal Temanggung ?
 - a. Sering
 - b. Jarang

5. Apakah yang membuatmu tertarik dengan bahan ajar berbasis lokal Temanggung ?
 - a. Isi bacaannya pernah saya alami
 - b. Isi bacaan menarik
6. Manakah yang lebih kamu sukai, mengamati gambar atau membaca teks ?
 - a. Mengamati gambar
 - b. Membaca teks
7. Manakah yang lebih kamu sukai, gambar berwarna atau gambar hitam putih?
 - a. Gambar berwarna
 - b. hitam putih
8. Apakah kamu sudah mahir memahami bacaan?
 - a. Sudah
 - b. Belum
9. Manakah yang lebih kamu sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?
 - a. Membaca teks
 - b. Mendengarkan penjelasan guru
10. Warna apakah yang kamu sukai?
 - a. Warna cerah
 - b. Warna gelap
11. Dari beberapa tempat di bawah ini, manakah yang pernah kalian kunjungi, kalian ketahui, atau pernah kalian makan? (jawaban boleh lebih dari satu)
 - a. Jamu Gendong
 - b. Taman Pancasila
 - c. Taman Bermain Air Pikatan
 - d. Ikan kali laras Suropadan
 - e. Masjid Agung Darussalam
 - f. Taman Goa Sigrowong
 - g. Nasi Jagung
 - h. Taman Pengayoman

- i. Kopi Gesing j. Cekdam Kembangsari k. Nasi Megono
l. Ayam Cemani Kedum. Alun-alun Magelang n. Goa Kreo
o. Taman lele p. Candi Borobudur e. Pantai Parangtritis
f. Taman Sari

LAMPIRAN 2

ANGKET KEBUTUHAN GURU

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL

Nama :

NIP :

Instansi :

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar berbasis lokal Temanggung, untuk itu peneliti meminta masukan dari guru sebelum melakukan perancangan media.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!

1. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal di kelas?
 - a. Pernah
 - b. Belum Pernah

2. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

3. Apakah siswa sering membaca bahan ajar yang berbasis lokal Temanggung?
 - a. Sering
 - b. Jarang

4. Apakah di sekolah sudah terdapat bahan ajar atau bacaan berbasis lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?
 - a. Sudah ada
 - b. Belum ada

5. Apakah guru sering menggunakan media atau bahan pembelajaran berbasis lokal?
 - a. Sering
 - b. Jarang

6. Apakah guru pernah mengajak siswa belajar di luar sekolah dengan mengunjungi salah satu tempat wisata di Temanggung ?

LAMPIRAN 3

HASIL ANGKET KEBUTUHAN SISWA

ANGKET KEBUTUHAN SISWA

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL

Nama : Tika
Kelas : 3
Sekolah : SD N caruban

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Temanggung, untuk itu peneliti meminta masukan dari siswa sebelum melakukan perancangan bahan ajar.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!

1. Apakah kamu tahu bahan ajar berbasis lokal?
a. Ya, saya tahu b. Tidak tahu
2. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Temanggung di kelas?
a. Pernah b. Belum Pernah
3. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal Temanggung ?
a. Ada b. Tidak ada
4. Pernahkah kamu membaca bahan ajar yang berbasis lokal Temanggung ?
a. Sering b. Jarang
5. Apakah yang membuatmu tertarik dengan bahan ajar berbasis lokal Temanggung ?
a. Isi bacaannya pernah saya alami b. Isi bacaan menarik
6. Manakah yang lebih kamu sukai, mengamati gambar atau membaca teks ?
a. Mengamati gambar b. Membaca teks

7. Manakah yang lebih kamu sukai, gambar berwarna atau gambar hitam putih?

a. Gambar berwarna b. hitam putih

8. Apakah kamu sudah mahir memahami bacaan?

a. Sudah b. Belum

9. Manakah yang lebih kamu sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?

a. Membaca teks b. Mendengarkan penjelasan guru

10. Warna apakah yang kamu sukai?

a. Warna cerah b. Warna gelap

11. Dari beberapa tempat di bawah ini, manakah yang pernah kalian kunjungi, kalian ketahui, atau pernah kalian makan? (jawaban boleh lebih dari satu)

a. Jamu Gendong b. Taman Pancasila

c. Taman Bermain Air Pikatan d. Ikan kali laras Suropadan e. Masjid Agung

Darussalam f. Taman Goa Sigrowong g. Nasi Jagung h. Taman

Pengayoman

i. Kopi Gesing j. Cekdam Kembangsari k. Nasi Megono l. Ayam

Cemani Kedu m. Alun-alun Magelang n. Goa Kreo o. Taman lele p. Candi

Borobudur q. Pantai Parangtritis f. Taman Sari

LAMPIRAN 4

HASIL ANGKET KEBUTUHAN GURU

ANGKET KEBUTUHAN GURU

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL

Nama : Pipit Oktasari, s.Pd.

NIP : -

Instansi : SD Negeri Caruban


Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar berbasis lokal Temanggung, untuk itu peneliti meminta masukan dari guru sebelum melakukan perancangan media.



Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!



1. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal di kelas?
 - a. Pernah
 - Belum Pernah
2. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal?
 - a. Ada
 - Tidak ada
3. Apakah siswa sering membaca bahan ajar yang berbasis lokal Temanggung?
 - a. Sering
 - Jarang
4. Apakah di sekolah sudah terdapat bahan ajar atau bacaan berbasis lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?
 - a. Sudah ada
 - Belum ada
5. Apakah guru sering menggunakan media atau bahan pembelajaran berbasis lokal?
 - a. Sering
 - Jarang
6. Apakah guru pernah mengajak siswa belajar di luar sekolah dengan mengunjungi salah satu tempat wisata di Temanggung ?
 - Pernah
Sant Piknik Sekeloa
 - b. Belum pernah

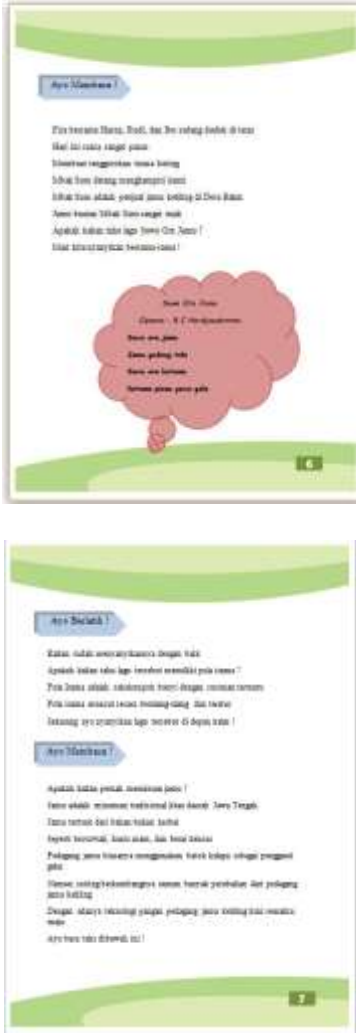
LAMPIRAN 5

DESAIN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL UNTUK SISWA KELAS III SD NEGERI CARUBAN

Bagian dan Komponen	Desain
<p>Sampul Depan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal</p> <p>1. Sampul depan bahan ajar terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Logo Unnesb. Judul Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Temanggungc. Sasaran penggunaan bahan ajard. Nama pengembang bahan ajar dan nama dosen pembimbing <p>2. <i>Background</i>: langit dan awan, serta bukit dengan rumput berwarna hijau</p> <p>Ilustrasi: Gambar daun Tembakau sebagai hasil pertanian terbesar di temanggung, Tugu Jam, 2 anak penari Kuda Lumping</p> <p>Bahan: Kertas <i>Sticker</i> 150 gram dilapisi kertas 200 gram</p>	

<p>1. <i>Background</i>: Header dan Footer hijau tua dan hijau muda</p> <p>2. Terdapat 5 tokoh dalam buku yang bernama Hasna, Bara, Fira, Abil, dan Rudi</p> <p>3. Bahan: Kertas HVS</p> <p>4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>5. Fungsi: Setiap pembelajaran akan ditemani oleh satu tokoh animasi</p>	
<p>Halaman Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Lokal</p> <p>1. <i>Background</i>: Header dan Footer hijau tua dan hijau muda</p> <p>2. Bahan: kertas <i>HVS</i></p> <p>3. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>4. Fungsi: untuk memberikan petunjuk bagi siswa dalam menggunakan bahan ajar</p>	

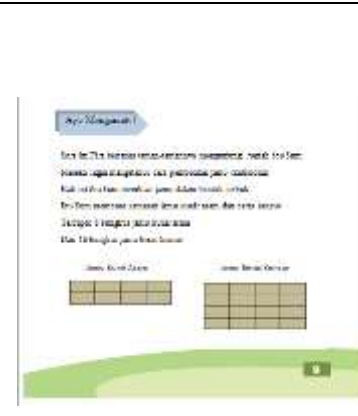
<p>Tema dan Subtema Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i>: lingkungan pabrik kopi gesing 2. Ilustrasi: Gambar suasana petani kopi sedang memetik kopi yang siap panen 3. Bahan: Kertas HVS 4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm) 5. Fungsi : agar siswa mengetahui tema dan subtema apa yang akan mereka pelajari dari buku ajar tersebut 	
<p>Materi Ajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i>: Header dan Footer hijau tua dan hijau muda 2. Ilustrasi: Gambar tokoh animasi Hasna 3. Bahan: kertas CTS 150 gram 4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm) 5. Fungsi: memberikan gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari dari pertanyaan tokoh animasi guna menambah rasa ingin tahu siswa 	



<p>Teks lagu “Suwe Ora Jamu” disertai Latihan Soal mandiri yang Bisa Dikerjakan (Mata Pelajaran SBdP)</p> <p>1. <i>Background</i>: Header dan Footer hijau tua dan hijau muda</p> <p>2. Ilustrasi: Gambar gumpalan awan yang berisi lirik lagu “Suwe Ora Jamu”</p> <p>3. Bahan: kertas <i>CTS</i> 150 gram</p> <p>4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>5. Fungsi: menyediakan lirik lagu “Suwe Ora Jamu”, menambah pengetahuan siswa mengenai lagu daerah, serta pertanyaan yang dapat dijawab secara berkelompok atau mandiri</p>	
<p>Teks Jamu Tradisional disertai latihan soal kelompok atau mandiri yang bisa dikerjakan (Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)</p>	


1. *Background*: Header dan Footer hijau muda dan hijau tua
2. Ilustrasi: gambar bahan dalam pembuatan jamu
3. Bahan: kertas *HVS*
4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm)
5. Fungsi: menyediakan bahan bacaan, menambah pengetahuan siswa mengenai perkembangan teknologi pangan Jamu Tradisional serta menggali informasi baru bersama kelompok atau mandiri







- Gambar pembagian kemasan jamu bubuk dalam gambar kotak, disertai dengan soal latihan yang dapat dikerjakan secara mandiri atau berkelompok (Mata Pelajaran Matematika)
1. *Background*: Header dan Footer hijau tua dan hijau muda
 2. Ilustrasi: gambar tatakan kotak
 3. Bahan: kertas *HVS*



<p>4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>5. Fungsi: menambah pengetahuan siswa mengenai pembagian kemasan jamu serbuk kedalam wadah , serta mengetahui luas pada sebuah bidang</p>	
<p>Soal Evaluasi pada setiap pembelajaran</p> <p>1. <i>Background</i>: Header dan Footer warna hijau tua dan hijau muda</p> <p>2. Ilustrasi: -</p> <p>3. Bahan: kertas <i>HVS</i></p> <p>4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>5. Fungsi: untuk mengukur sejauh</p>	

<p>mana siswa memahami materi yang sudah dipelajari pada setiap pembelajaran</p>	
<p>Teks bacaan yang dapat menambah wawasan siswa, dikemas pada halaman “Tahukah Kamu?”</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i>: Header dan Footer warna hijau tua dan hijau muda 2. Ilustrasi: Gambar tugu pancasila dan gambar anak menari kuda lumping 3. Bahan: kertas <i>HVS</i> 4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm) 5. Fungsi: menyediakan bahan bacaan, menambah pengetahuan siswa mengenai Taman Pacasila sebagai salah satu tempat wisata yang ada di Temanggung 	

<p style="text-align: center;">Daftar Pustaka</p> <p>1. <i>Background:</i> Header dan Footer biru dengan, serta bayangan siluet Gerbang Kudus Kota Kretek</p> <p>3. Bahan: kertas <i>CTS</i> 150 gram</p> <p>4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm)</p>	
<p style="text-align: center;">Profil Penulis</p> <p>1. <i>Background:</i> Header dan Footer warna hijau tua dan hijau muda</p> <p>2. Ilustrasi : Gambar penulis</p> <p>3. Bahan: kertas <i>HVS</i></p> <p>4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm)</p>	
<p style="text-align: center;">Glosarium</p> <p>1. <i>Background:</i> Header dan Footer warna hijau tua dan hijau muda</p> <p>2. Ilustrasi : Gambar keranjang sayur dan buah</p> <p>3. Bahan: kertas <i>HVS</i></p>	

<p>4. Ukuran: A4 (21 X 29,7 cm)</p>	
<p>Sampul Belakang Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Temanggung</p> <p>1. Sampul depan bahan ajar terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Logo Unnes b. Judul Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Temanggung c. Gambar kecil sampul depan d. Sekilas info tentang isi dan tujuan pengembangan bahan ajar berbasis lokal Temanggung <p>2. <i>Background</i>: langit dan awan, serta bukit hijau</p> <p>3. Bahan: Kertas <i>Sticker</i> 150 gram dilapisi kertas 200 gram</p> <p>4. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)</p>	 <p>The image shows the back cover of a teaching material. It has a blue sky background with white clouds and a green hill at the bottom. The title 'BAHAN AJAR Tematik Berbasis lokal Temanggung' is written in white and yellow text. Below the title is a small thumbnail of the front cover and a short paragraph in Indonesian describing the material's purpose: 'Bahan ajar tematik berbasis lokal Temanggung ini disusun untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus media untuk menambuh wawasan terhadap potensi lokal yang ada di Temanggung.' At the bottom center is the UNNES logo.</p>

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KELAYAKAN ISI OLEH AHLI MATERI PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CARUBAN

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: 3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat 4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
Sasaran	: Siswa kelas III semester 2
Validator	:
NIP	:

Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban”**. Aspek penilaian materi bahan ajar ini diambil dari komponen penilaian aspek kelayakan isi dan penyajian bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta beberapa indikator aspek kontekstual menurut Depdiknas. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

Keterangan.

- (1) = Kurang Baik.
- (2) = Cukup Baik
- (3) = Baik

(4) = Sangat Baik

I. KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian Materi dengan KD dan Indikator	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
	2. Contoh bacaan berbasis lokal sudah sesuai dengan tujuan yang harus dikuasai siswa				
	3. Materi pada bahan ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang berada di Kota Semarang				
2. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				
	5. Keakuratan data dan fakta				
	6. Keakuratan contoh dan kasus				
	7. Keakuratan gambar				
	8. Keakuratan istilah-istilah				
	9. Keakuratan acuan pustaka				
3. Materi Pendukung Pembelajaran	10. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu				
	11. Keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari				
	12. Kontekstual atau materi berasal				

	dari lingkungan sekitar siswa				
	13. Gambar dalam kehidupan sehari-hari				
4. Mendorong Keingintahuan	14. Mendorong rasa ingin tahu				
	15. Menciptakan kemampuan bertanya				

II. KELAYAKAN PENYAJIAN

1. Teknik Penyajian	16. Penyajian sederhana bagi siswa				
	17. Penyajian sesuai dengan sistematika				
	18. Penyusunan mempertimbangkan KD				
2. Penyajian Pembelajaran	19. Berpusat pada peserta didik				
	20. Mengembangkan keterampilan proses				
	21. Memperhatikan aspek keselamatan kerja				
	22. Variasi penyajian				
3. Kelengkapan Penyajian	23. Prakata				
	24. Petunjuk penggunaan buku				
	25. Daftar isi				
	26. Gambar				
	27. Ilustrasi				

	28. Soal latihan				
	29. Kunci jawaban				
	30. Pedoman penilaian dan penskoran				
	31. Daftar pustaka				
4. Penilaian Kontekstual (Depdiknas 2002)	32. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.				
	33. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa				

Kritik dan Saran

Semarang, Februari 2020

Ahli Materi

Peneliti

.....
NIP.

Anis Ratnaningrum
NIM 1401416344

PENSKORAN

Skor Minimal = 1

Skor Maksimal = 4

Skor keseluruhan = 132

Jumlah skor yang didapat kemudian dikonversikan ke dalam persen dengan rumus menurut Purwanto (2017:102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data kemudian dianalisis menggunakan tabel berikut:

Presentase	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KEGRAFIKAN OLEH AHLI MEDIA PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CARUBAN

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: 3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat 4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
Sasaran	: Siswa kelas III semester 2
Validator	:

Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruban”**. Aspek penilaian kegrafikan bahan ajar ini diambil dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

Keterangan.

- (1) = Sangat kurang
- (2) = Kurang
- (3) = Baik

(4) = Sangat Baik

KELAYAKAN KEGRAFIKAN

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Ukuran buku	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4,A5,B5)				
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.				
2. Desain Kulit Buku	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan.				
	4. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.				
	5. Ukuran unsur tata letak proporsional				
	6. Memiliki kekontrasan yang baik				
	7. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)				
	8. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan nama penerbit)				
	9. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang				

	10. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf				
	11. Tidak menggunakan huruf hias				
	12. Menggambarkan isi/materi ajar				
	13. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita				
3. Desain isi buku	14. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola				
	15. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam				
	16. Bidang cetak dan margin proporsional				
	17. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai				
	18. Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional				
	19. Judul bab				
	20. Angka halaman				
	21. Ilustrasi				
	22. Keterangan gambar				
	23. Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.				

	24. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.				
	25. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf				
	26. Tidak menggunakan jenis huruf hias				
	27. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) tidak berlebihan.				
	28. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik				
	29. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik				
	30. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik				
	31. Jenjang judul-judul jelas dan konsisten				
	32. Penempatan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris.				
4. Ilustrasi Isi Buku	33. Mampu mengungkap makna dari objek				
	34. Bentuk proporsional				
	35. Bentuk sesuai dengan				

	kenyataan				
	36. Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi				

Semarang, Februari 2020

Ahli Materi

Peneliti

.....
NIP.

Anis Ratnaningrum
NIM 1401416344

PENSKORAN

Skor Minimal = 1

Skor Maksimal = 4

Skor keseluruhan = 144

Jumlah skor yang didapat kemudian dikonversikan ke dalam persen dengan rumus menurut Purwanto (2017:102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data kemudian dianalisis menggunakan tabel berikut:

Presentase	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

LAMPIRAN 8

INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KEGRAFIKAN OLEH AHLI BAHASA PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CARUBAN

Nama :

NIP :

Asal Instansi :

Petunjuk pengisian

1. Bapak/ ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan dengan cara menuliskan pada angket yang telah tersedia
2. Penilaian diberikan pada setiap komponen dengan cara memberikan tanda cek (√) pada rentang angka penilaian yang dianggap sesuai. Adapun keterangannya sebagai berikut :

Skor	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

NO.	Kriteria Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan tara berfikir siswa kelas III				
2.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memotivasi siswa untuk merespon bacaan				
3.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mampu membuat siswa terlibat secara emosional dan tertarik untuk membaca bahan ajar				
4.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis karakter muda dipahami				
5.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memperjelas gambar				
6.	Penulisan kalimat pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan EYD				
7.	Kebenaran penggunaan tanda baca pada bahan ajar berbasis lokal				
Skor Total					
Nilai					

LAMPIRAN 9

HASIL INSTRUMEN VALIDASI KELAYAKAN ISI OLEH AHLI MATERI PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CARUBAN

- (2) = Cukup Baik
(3) = Baik
(4) = Sangat Baik

I. KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian Materi dengan KD dan Indikator	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓
	2. Contoh bacaan berbasis lokal sudah sesuai dengan tujuan yang harus dikuasai siswa				✓
	3. Materi pada bahan ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang berada di Kota Semarang				✓
2. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			✓	
	5. Keakuratan data dan fakta			✓	
	6. Keakuratan contoh dan kasus				✓
	7. Keakuratan gambar				✓
	8. Keakuratan istilah-istilah			✓	
	9. Keakuratan acuan pustaka			✓	
3. Materi Pendukung Pembelajaran	10. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu				✓
	11. Keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari				✓

	12. Kontekstual atau materi berasal dari lingkungan sekitar siswa			✓
	13. Gambar dalam kehidupan sehari-hari			✓
4. Mendorong Keingintahuan	14. Mendorong rasa ingin tahu			✓
	15. Menciptakan kemampuan bertanya			✓

II. KELAYAKAN PENYAJIAN

1. Teknik Penyajian	16. Penyajian sederhana bagi siswa			✓
	17. Penyajian sesuai dengan sistematika			✓
	18. Penyusunan mempertimbangkan KD			✓
2. Penyajian Pembelajaran	19. Berpusat pada peserta didik			✓
	20. Mengembangkan keterampilan proses		✓	
	21. Memperhatikan aspek keselamatan kerja	✓		!
	22. Variasi penyajian		✓	✓
3. Kelengkapan Penyajian	23. Prakata			✓
	24. Petunjuk penggunaan buku		✓	
	25. Daftar isi			✓
	26. Gambar		✓	
	27. Ilustrasi			✓

	28. Soal latihan			✓
	29. Kunci jawaban			✓
	30. Pedoman penilaian dan penskoran			✓
	31. Daftar pustaka			✓
4. Penilaian Kontekstual (Depdiknas 2002)	32. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.			✓
	33. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa			✓

Kritik dan Saran

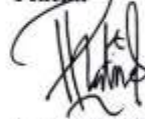
Ahli Materi



NIP.

Semarang, Februari 2020

Peneliti



Anis Ratnaningrum

NIM 1401416344

LAMPIRAN 10

HASIL INSTRUMEN VALIDASI KEGRAFIKAN OLEH AHLI MEDIA PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CARUBAN

INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KEGRAFIKAN OLEH AHLI MEDIA PADA BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL UNTUK SISWA KELAS III SD NEGERI CARUBAN

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas III SD Negeri Caruban
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: 3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat 4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
Sasaran	: Siswa kelas III semester 2
Validator	: Basmi Sulistiyo S.Pd., M.Pd.
NIP	: 108207282013091078

Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas III SD Negeri Caruban". Aspek penilaian kegrafikan bahan ajar ini diambil dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda "√" di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

Keterangan.

- (1) = Sangat kurang
- (2) = Kurang
- (3) = Baik
- (4) = Sangat Baik

KELAYAKAN KEGRAFIKAN

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Ukuran buku	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4,A5,B5)			✓	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.			✓	
2. Desain Kulit Buku	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan.				✓
	4. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.			✓	
	5. Ukuran unsur tata letak proporsional			✓	
	6. Memiliki kekontrasan yang baik			✓	
	7. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)			✓	
	8. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan nama penerbit)				✓
	9. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang			✓	
	10. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf			✓	

	11. Tidak menggunakan huruf hias			✓	
	12. Menggambarkan isi/materi ajar				✓
	13. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita			✓	
3. Desain isi buku	14. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola			✓	
	15. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam			✓	
	16. Bidang cetak dan margin proporsional			✓	
	17. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai			✓	
	18. Margin antara dua halaman berdampingan proporsional			✓	
	19. Judul bab				✓
	20. Angka halaman				✓
	21. Ilustrasi			✓	
	22. Keterangan gambar			✓	
	23. Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.			✓	
	24. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.			✓	
	25. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf			✓	

	26. Tidak menggunakan jenis huruf hias			✓	
	27. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) tidak berlebihan.			✓	
	28. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik			✓	
	29. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik			✓	
	30. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik			✓	
	31. Jenjang judul-judul jelas dan konsisten			✓	
	32. Penempatan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris.			✓	
4. Ilustrasi Isi Buku	33. Mampu mengungkap makna dari objek				✓
	34. Bentuk proporsional			✓	
	35. Bentuk sesuai dengan kenyataan			✓	
	36. Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi				✓

Semarang, 5 Februari 2020

Ahli Materi



Baguski Sulistio, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198209282013031038

Peneliti



Anis Ratnaningrum
NIM 1401416344

Catatan dan Masukan.

1) Cover:

- logo Unnes kepotong → cover depan.
- Ditambahkan tulisan judul, untuk siswa, pengarang buku ajar. → cover tengah.

2) Kata pengantar diganti pra kata.

3) Konsistensi ukuran tulisan judul.

4) Tata letak tulisan, kolom, gambar disesuaikan dengan back-ground.

5) Ditambahkan nomor 4 → pada halaman 4.

6) Konsistensi ukuran gambar.

7) Halaman profil di taruh pada halaman paling belakang.

LAMPIRAN 11

HASIL INSTRUMEN VALIDASI KEGRAFIKAN OLEH AHLI BAHASA PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CARUBAN

NO.	Kriteria Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan tara berfikir siswa kelas III			✓	
2.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memotivasi siswa untuk merespon bacaan			✓	
3.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mampu membuat siswa terlibat secara emosional dan tertarik untuk membaca bahan ajar			✓	
4.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis karakter muda dipahami				✓
5.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memperjelas gambar				✓
6.	Penulisan kalimat pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan EYD				✓
7.	Kebenaran penggunaan tanda baca pada bahan ajar berbasis lokal			✓	
Skor Total					
Nilai					

LAMPIRAN 12

REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN

BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL

UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI CARUBAN

No.	Validator	Validasi Penilaian	Persentase Skor
1.	Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd.	Materi	87,1%
2.	Basuki Sulistio, S.Pd., M.Pd.	Media	85,4%
3.	Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd.	Bahasa	85,7%
Rata-rata Persentase Skor			86%
Kriteria			Sangat Layak

LAMPIRAN 13

PENGGALAN SILABUS KELAS III

Sekolah : SD Negeri Caruban
Kelas/Semester : III / 2
Tema : 7 (Perkembangan Teknologi)
Sub Tema : 1 (Perkembangan Teknologi Pangan)
Pembelajaran : 1 (Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP)
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 35 menit)
Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	Bentuk		
Matematika	1. Religius 2. Nasionalis	3.8.1 Menjelaskan luas benda dalam satuan tidak baku 3.8.2 Menentukan	Luas benda dan Volume benda	1. Guru memberikan pertanyaan	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda	70 menit	- Buku

<p>3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan media konkret</p>	<p>s 3. Gotong royong 4. Mandiri 5. Jujur</p>	<p>luas benda dalam satuan tidak baku</p>		<p>kepada siswa luas benda (Think) 2. Guru membagi kelas berkelompok dengan pasangan sebangku 3. Siswa berdiskusi tentang luas dan volume</p>					<p>Guru Fransiska Wahyu Ari Susilawati.2018. Makanan Sehat : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>
<p>4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p>		<p>4.8.1 Menyelesaikan masalah luas benda dalam satuan tidak baku 4.8.2 Mengoreksi masalah luas benda dalam satuan tidak baku</p>		<p>(Pair) 4. Siswa di dalam kelompok yang memiliki pendapat berbeda berdiskusi hingga akhirnya memiliki pendapat yang sama (Pair)</p>	<p>Non tes</p>	<p>Unjuk kerja</p>	<p>Rubrik ketrampilan</p>		<p>- Buku Siswa : Fransiska Wahyu Ari Susilawati.2017. Makanan Sehat : buku siswa/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Kementerian</p>
<p>Bahasa Indonesia</p>									

<p>3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat</p>		<p>3.6.1 Mengidentifikasi isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu</p> <p>3.6.2 Menulis isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu</p>	<p>Teks informasi tentang perkembangan teknologi pangan</p>	<p>5. Siswa menyebutkan luas volume setelah membaca teks di buku pegangan siswa dengan menuliskan di LKPD 1</p> <p>6. Setelah selesai menulis laporan, siswa bertukar pendapat dengan kelompok lain.</p>	<p>Tes</p>	<p>Tes Tertulis</p>	<p>Pilihan Ganda</p>		<p>Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>- Bahan ajar tematik berbasis lokal untuk siswa kelas 3 SD karya Anis Ratnaningrum</p>
<p>4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di</p>		<p>4.6.1 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu</p> <p>4.6.2 Mengoreksi informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu</p>		<p>Kelompok yang memiliki jawaban berbeda menambahkan jawaban kelompok penyaji (Share)</p>	<p>Non Tes</p>	<p>Unjuk Kerja</p>	<p>Rubrik Keterampilan</p>		

lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif				7. Guru bertanya kepada siswa apakah kalian pernah meminum jamu ? terbuat dari bahan apa jamu tersebut ?					
SBdP				(Think)	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda		
3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu		3.2.1 mengetahui bentuk pola irama lagu suwe ora jamu 3.2.2 Menjelaskan bentuk pola irama lagu suwe ora jamu		8. Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan guru dan menuliskan jawabannya di LKPD 2					
4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu		4.2.1 menyesuaikan bentuk irama lagu suwe ora jamu 4.2.2 menampilkan variasi irama lagu suwe ora jamu		9. Siswa yang memiliki jawaban berbeda bermusyawarah untuk	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik ketrampilan		

			<p>Pola irama pada lagu</p> <p>menyamakan jawaban mereka (Pair)</p> <p>10. Guru memilih salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>11. Kelompok lain menanggapi jawaban kelompok penyaji apabila jawaban berbeda (Share)</p> <p>12. Guru bertanya kepada siswa apakah kalian tau lagu “suwe ora</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>jamu” ? apakah kalian tahu bawa lagu “suwe ora jamu” memiliki pola irama ?</p> <p>(Think)</p> <p>13. Siswa mengamati video lagu “suwe ora jamu”</p> <p>14. Siswa bernyanyi lagu “suwe ora jamu” dengan menggunakan pola irama</p> <p>(Share)</p> <p>15. Guru meminta setiap kelompok untuk bernyanyi</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>di depan kelas</p> <p>16. Guru memilih salah satu kelompok secara acak untuk tampil di depan kelas</p> <p>17. Guru memberi reward kepada siswa yang terpilih untuk bernyanyi di depan kelas.</p>					
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

Temanggung, 27 Februari 2020

Guru Kelas III

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti

Pipit Okvitasari, S.Pd.
NIP. -

Mulyadi, S.Pd.
NIP. 19650411 198405 1 001

Anis Ratnaningrum
NIM. 1401416344

LAMPIRAN 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Caruban
Kelas / Semester : III / 2
Tema : 7 (Perkembangan Teknologi)
Sub Tema : 1 (Perkembangan Teknologi Pangan)
Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP)
Alokasi waktu : 2 JP (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Matematika 3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan media konkret	 3.8.1 Menjelaskan luas benda dalam satuan tidak baku 3.8.2 Menentukan luas benda dalam satuan tidak baku
4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret	4.8.1 Menyelesaikan masalah luas benda dalam satuan tidak baku 4.8.2 Mengoreksi masalah luas benda

	dalam satuan tidak baku
Bahasa Indonesia	
3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	3.6 1 Mengidentifikasi isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu 3.6.2 Menulis isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu
4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.1 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu 4.6.2 Mengoreksi informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu
SBdP	
3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu	3.2.1 mengetahui bentuk pola irama lagu suwe ora jamu 3.2.2 Menjelaskan bentuk pola irama lagu suwe ora jamu
4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu	4.2.1 menyesuaikan bentuk irama lagu suwe ora jamu 4.2.2 menampilkan variasi irama lagu suwe ora jamu

C. TUJUAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan luas benda dalam satuan tidak baku dengan baik
2. Dengan membaca teks, siswa dapat menentukan luas benda dalam satuan tidak baku dengan benar

3. Dengan berlatih, siswa dapat menyelesaikan masalah luas benda dalam satuan tidak baku dengan benar
4. Dengan berlatih, siswa dapat mengoreksi masalah luas benda dalam satuan tidak baku dengan benar
5. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu dengan baik
6. Dengan membaca teks, siswa dapat menulis isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu dengan benar
7. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu dengan baik
8. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengoreksi informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu dengan baik
9. Dengan membaca teks, siswa dapat mengetahui bentuk pola irama lagu suwe ora jamu dengan benar
10. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan bentuk pola irama lagu suwe ora jamu dengan benar
11. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menyesuaikan bentuk irama lagu suwe ora jamu dengan baik
12. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menampilkan variasi irama lagu suwe ora jamu dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Luas bidang
2. Teks informasi tentang teknologi pangan
3. Pola irama

E. MODEL, PENDEKATAN, METODE

- Pendekatan : Saintifik
- Model : TPS (*Think Pair Share*)
- Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah, Penugasan

F. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- LCD
- Laptop
- Lagu “Suwe Ora Jamu”

G. SUMBER BELAJAR

- Buku Guru :
Ekram Pwiro Putro, dkk. 2018. *Buku tematik tema 7 “Perkembangan Teknologi”*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Buku Siswa :

Ekram Pwiro Putro, dkk. 2018. *Buku tematik tema 7 “Perkembangan Teknologi”*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Bahan ajar tematik berbasis lokal untuk siswa kelas 3 SD karya Anis Ratnaningrum

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengucapkan salam kepada guru. Begitupun sebaliknya dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. 2. Guru mengkondisikan kelas dan siswa dalam keadaan tertib. 3. Salah satu siswa memimpin doa dan melakukan rutinitas awal pelajaran sesuai arahan guru. 4. Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru. 5. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan, saling menghormati antar budaya bangsa. 6. Guru mengenalkan salam dan tepuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) 7. Guru mengajak siswa mempraktekkan salam dan tepuk PPK <p>Mengajak siswa tepuk PPK (Penguatan Pendidikan Karakter yang memuat karakter pokok: religius, nasionalis, mandiri, gotong -</p>	5 Menit

	<p>royong dan integritas). Tepuk PPK: Plok 3x.... religius (dua telapak tangan disatukan seperti menyembah) Plok 3x.... nasionalis(hormat) Plok3x.....mandiri(2 tangan diangkat dlm posisi menggenggam) Plok 3x ... gotong royong (2 tangan diangkat dlm posisi menggenggam badan condong ke kanan) Plok 3x.....integritas (2 telapak tangan disatukan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “Siapa diantara kalian yang tadi pagi sudah sarapan?” 9. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya sarapan di pagi hari 10. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 14. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang olahan makanan (Think) 15. Guru membagi kelas berkelompok dengan pasangan sebangku 16. Siswa berdiskusi tentang teknologi pangan (Pair) 17. Siswa di dalam kelompok yang memiliki pendapat berbeda berdiskusi hingga akhirnya memiliki pendapat yang sama (Pair) 18. Siswa menyebutkan makanan apa saja yang dihasilkan dari teknologi pangan setelah membaca teks di bahan ajar berbasis lokal pada LKPD 1 19. Setelah selesai menulis laporan, siswa bertukar pendapat dengan kelompok lain. Kelompok yang memiliki jawaban berbeda 	60 Menit

	<p>menambahkan jawaban kelompok penyaji (Share)</p> <p>20. Guru bertanya kepada siswa apa manfaat dari teknologi pangan? (Think)</p> <p>21. Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan guru dan menuliskan jawabannya di LKPD 1</p> <p>22. Siswa yang memiliki jawaban berbeda bermusyawarah untuk menyamakan jawaban mereka (Pair)</p> <p>23. Guru memilih salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>24. Kelompok lain menanggapi jawaban kelompok penyaji apabila jawaban berbeda (Share)</p> <p>25. Guru bertanya kepada siswa tentang lagu “Suwe Ora Jamu” (Think)</p> <p>26. Siswa mengamati video lagu “Suwe Ora Jamu”</p> <p>27. Siswa mencontohkan pola irama yang ada pada lagu suwe ora jamu (Pair)</p> <p>28. Siswa bernyanyi bersama teman pasangannya lagu “Suwe Ora Jamu”</p> <p>29. Siswa mengamati gambar pola cetakan jamu</p> <p>30. Guru bertanya kepada siswa tentang apa itu luas dan volume ?</p> <p>31. Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan guru (Think)</p>	
--	---	--

	<p>32. Guru memberikan soal yang mengenai luas dan volume</p> <p>33. Siswa menjawab soal dengan mengerjakan LKPD 2 (Pair)</p> <p>34. Guru memilih salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas</p> <p>35. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa yang lain mengoreksi jawaban masing-masing (Share)</p> <p>35. Guru memberi reward kepada siswa yang mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama-sama dengan seluruh siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas serta sikap yang harus dikembangkan. 2. Guru memberikan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu, untuk mengetahui ketercapaian indikator. 3. Guru memberikan reward kepada siswa baik secara individu maupun kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. 4. Siswa menyanyikan lagu “Sayonara” 5. Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar. 6. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	<p>5 Menit</p>

I. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Sikap spiritual

- a. Teknik : Non Tes
- b. Jenis : Pengamatan
- c. Bentuk : Jurnal sikap spiritual

2. Sikap sosial

- a. Teknik : Non Tes
- b. Jenis : Pengamatan
- c. Bentuk : Jurnal sikap sosial

3. Pengetahuan

- a. Teknik : Tes
- b. Jenis : Tes tertulis
- c. Bentuk : Uraian

4. Keterampilan

- a. Teknik : Non Tes
- b. Jenis : Unjuk Kerja
- c. Bentuk : *Rating scale* disertai dengan rubrik

5. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Temanggung, 27 Februari 2020

Guru Kelas III

Peneliti

Pipit Okvitasari, S.Pd.

Mengetahui,

Anis Ratnaningrum

NIP. -

Kepala Sekolah

NIM. 1401416344

Mulyadi, S.Pd.

NIP. 19650411 198405 1 001

LAMPIRAN 15

BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : SD Negeri Caruban
Kelas / Semester : III / 2
Tema : 7 (Perkembangan Teknologi)
Sub Tema : 1 (Perkembangan Teknologi Pangan)
Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP)
Alokasi waktu : 2 JP (2 x 35 menit)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Matematika 3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan media konkret	3.8.1 Menjelaskan luas benda dalam satuan tidak baku 3.8.2 Menentukan luas benda dalam satuan tidak baku
4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret	4.8.1 Menyelesaikan masalah luas benda dalam satuan tidak baku 4.8.2 Mengoreksi masalah luas benda dalam satuan tidak baku
Bahasa Indonesia 3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	3.6.1 Mengidentifikasi isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu 3.6.2 Menulis isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu
4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.1 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu 4.6.2 Mengoreksi informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu
SBdP 3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu	3.2.1 mengetahui bentuk pola irama lagu suwe ora jamu 3.2.2 Menjelaskan bentuk pola irama lagu suwe ora jamu
4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu	4.2.1 menyesuaikan bentuk irama lagu suwe ora jamu 4.2.2 menampilkan variasi irama lagu suwe ora jamu

Ayo Membaca !

Fira bersama Hasna, Rudi, dan Ibu sedang duduk di teras
Hari ini cuaca sangat panas
Membuat tenggorokan terasa kering
Mbak Sum datang menghampiri kami
Mbak Sum adalah penjual jamu keliling di Desa Balun
Jamu buatan Mbak Sum sangat enak
Apakah kalian tahu lagu Suwe Ora Jamu ?
Mari kita nyanyikan bersama-sama !

Suwe Ora Jamu

Ciptaan : R.C Hardjosubrotto

Suwe ora jamu

Jamu gedeng tela

Suwe ora ketemu

Ketemu pizan gawe gela

Ayo Berlatih !

Kalian sudah menyanyikannya dengan baik
Apakah kalian tahu lagu tersebut memiliki pola irama ?
Pola Irama adalah sekelompok bunyi dengan susunan tertentu
Pola irama muncul secara berulang-ulang dan teratur
Sekarang ayo nyanyikan lagu tersebut di depan kelas !

Ayo Membaca !

Apakah kalian pernah meminum jamu ?
Jamu adalah minuman tradisional khas daerah Jawa Tengah
Jamu terbuat dari bahan-bahan herbal
Seperti brotowali, kunir asam, dan beras kencur
Pedagang jamu biasanya menggunakan batok kelapa sebagai pengganti gelas
Namun seiring berkembangnya zaman banyak perubahan dari pedagang jamu keliling
Dengan adanya teknologi pangan pedagang jamu keliling kini semakin maju
Ayo baca teks dibawah ini !

Jamu Tradisional



Sumber : Bisnis UKM.com

Jamu tradisional adalah jamu yang terbuat dari bahan-bahan alami. Seperti dari tumbuh-tumbuhan yang diracik menjadi serbuk jamu dan minuman jamu. Tujuannya sebagai khasiat kesehatan dan kehangatan tubuh.

Jenis jamu yang biasa dijual ada delapan, yaitu beras kencur, cabe puyang, kudu laos, kunci suruh, uyup-uyup/gepyokan, kunir asam, pahitan, dan sinom. Terkadang penjual jamu gendong juga menyediakan jamu bubuk atau pil dan kapsul hasil produksi industri jamu. Dengan adanya teknologi pangan makanan akan menjadi awet.

Jamu bubuk kemasan atau bubuk jamu yang dibuat gumpalan adonan diminum dengan cara diseduh air panas atau dengan jamu lain oleh penjual jamu gendong. Penyeduhan dengan jamu lain tidak sembarangan. Jamu batuk tepat bila dicampur dengan jamu beras kencur. Jamu pegal linu lebih tepat dicampur dengan kudu laos, madu, atau kuning telur. Sedangkan jamu sinom atau kunir asam dicampur dengan jeruk nipis sebagai penyegar rasa.

Jamu gendong adalah jamu hasil produksi rumahan. Yang cara pemasarannya adalah memasukan hasil olahan jamu yang telah dibuat ke dalam botol-botol yang kemudian disusun di dalam bakul. Untuk selanjutnya bakul tersebut akan digendong oleh si penjual. Secara umum jamu dianggap tidak beracun dan tidak menimbulkan efek samping

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas !

1. Apakah yang dimaksud dengan jamu tradisional ?
2. Apa saja bahan dalam membuat jamu ?
3. Apa perbedaan jamu dahulu dengan adanya teknologi pangan saat ini ?
4. Apa manfaat dari teknologi pangan ?

Ayo Mengamati !

Sore ini Fira bersama teman-temannya mengunjungi rumah Mbak Sum

Mereka ingin mengetahui cara pembuatan jamu tradisional

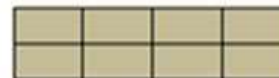
Kali ini Mbak Sum membuat jamu dalam bentuk serbuk

Mbak Sum membuat kemasan jamu kunir asam dan beras kencur

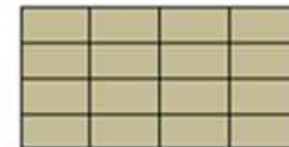
Terdapat 8 bungkus jamu kunir asam

Dan 16 bungkus jamu beras kencur

Jamu Kunir Asam



Jamu Beras Kencur



Rudi dan Hasna menghitung banyak kotak bungkus yang Mbak Sum buat
 Bungkus jamu milik Mbak sum berbentuk persegi panjang
 Bungkus jamu kunir asam terdapat 8 bentuk persegi panjang
 Bungkus jamu beras kencur terdapat 16 bentuk persegi panjang
 Maka luas bungkus jamu kunir asam adalah 8 satuan persegi dan luas
 bungkus jamu beras kencur adalah 16 satuan persegi

Ayo Berlatih !

Sekarang ayo kita hitung berapa luas bidang di bawah ini !

Luas bidang A adalah satuan
 Luas bidang B adalah satuan
 Luas bidang C adalah satuan
 Luas bidang D adalah satuan
 Luas yang paling kecil adalah bidang
 Luas yang paling besar adalah bidang

Nah teman-teman bagaimana ? mudah bukan ?
 Coba kalian cari benda yang ada di rumah
 Hitung berapa luas benda tersebut dengan menggunakan alat ukur tidak baku !
 Minta orang tuamu untuk mengoreksi hasil pengukurannya !

Luas dan Volume

Volume adalah penghitungan seberapa banyak ruang yang bisa ditempati dalam suatu objek.

Luas adalah besar area atau wilayah daerah tertentu

Cara menghitung luas suatu daerah yaitu terdiri dari pengukuran luas dengan satuan ukuran tidak standar dan pengukuran luas dengan ukuran standar

Pengukuran luas dengan satuan tidak standar bisa menggunakan potongan kertas yang berbentuk persegi untuk mengukur luas suatu daerah

Sedangkan pengukuran luas dengan satuan standar adalah dengan menggunakan alat ukur yang sudah tertera angka didalamnya, seperti dengan menggunakan penggaris atau meteran

LAMPIRAN 16

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD Negeri Caruban
Kelas / semester : III / 2
Tema : 7 (Perkembangan Teknologi)
Sub Tema : 1 (Perkembangan Teknologi Pangan)
Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP)
Alokasi waktu : 2 JP (2 x 35 menit)

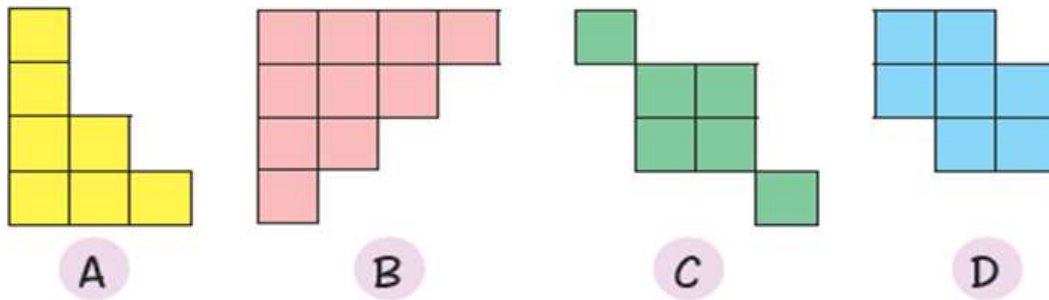
Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media
Matematika	3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan media konkret	3.8.1 Menjelaskan luas benda dalam satuan tidak baku	Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan luas benda dalam satuan tidak baku dengan baik	1. Gambar luas benda, Teks pengertian luas dan volume
		3.8.2 Menentukan luas benda dalam satuan tidak baku	Dengan membaca teks, siswa dapat menentukan luas benda dalam satuan tidak baku dengan benar	

	<p>4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p>	<p>4.8.1 Menyelesaikan masalah luas benda dalam satuan tidak baku</p>	<p>Dengan berlatih, siswa dapat menyelesaikan masalah luas benda dalam satuan tidak baku dengan benar</p>	
		<p>4.8.2 Mengoreksi masalah luas benda dalam satuan tidak baku</p>	<p>Dengan berlatih, siswa dapat mengoreksi masalah luas benda dalam satuan tidak baku dengan benar</p>	

Bahasa Indonesia	3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	3.6.1 Mengidentifikasi isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu	Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu dengan baik	2. Teks Jamu Tradisional
		3.6.2 Menulis isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu	Dengan membaca teks, siswa dapat menulis isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu dengan benar	
	4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.1 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu	Dengan melakukan percobaan, siswa dapat meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu dengan baik	
		4.6.2 Mengoreksi informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu	Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengoreksi informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu dengan baik	

SBdP	3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu	3.2.1 mengetahui bentuk pola irama lagu suwe ora jamu	Dengan membaca teks, siswa dapat mengetahui bentuk pola irama lagu suwe ora jamu dengan benar	3. Video lagu “Suwe Ora Jamu”
		3.2.2 Menjelaskan bentuk pola irama lagu suwe ora jamu	Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan bentuk pola irama lagu suwe ora jamu dengan benar	
	4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu	4.2.1 menyesuaikan bentuk irama lagu suwe ora jamu	Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menyesuaikan bentuk irama lagu suwe ora jamu dengan baik	
		4.2.2 menampilkan variasi irama lagu suwe ora jamu	Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menampilkan variasi irama lagu suwe ora jamu dengan baik	

GAMBAR LUAS BENDA



Luas dan Volume

Volume adalah penghitungan seberapa banyak ruang yang bisa ditempati dalam suatu objek.

Luas adalah besar area atau wilayah daerah tertentu

Cara menghitung luas suatu daerah yaitu terdiri dari pengukuran luas dengan satuan ukuran tidak standar dan pengukuran luas dengan ukuran standar

Pengukuran luas dengan satuan tidak standar bisa menggunakan potongan kertas yang berbentuk persegi untuk mengukur luas suatu daerah

Sedangkan pengukuran luas dengan satuan standar adalah dengan menggunakan alat ukur yang sudah tertera angka didalamnya, seperti dengan menggunakan penggaris atau meteran

TEKS JAMU TRADISIONAL

Jamu Tradisional



Sumber : Bisnis UKM.com

Jamu tradisional adalah jamu yang terbuat dari bahan-bahan alami. Seperti dari tumbuh-tumbuhan yang diracik menjadi serbuk jamu dan minuman jamu. Tujuannya sebagai khasiat kesehatan dan kehangatan tubuh.

Jenis jamu yang biasa dijual ada delapan, yaitu beras kencur, cabe puyang, kudu laos, kunci suruh, uyup-uyup/gepyokan, kunir asam, pahitan, dan sinom. Terkadang penjual jamu gendong juga menyediakan jamu bubuk atau pil dan kapsul hasil produksi industri jamu. Dengan adanya teknologi pangan makanan akan menjadi awet.

Jamu bubuk kemasan atau bubuk jamu yang dibuat gumpalan adonan diminum dengan cara diseduh air panas atau dengan jamu lain oleh penjual jamu gendong. Penyeduhan dengan jamu lain tidak sembarangan. Jamu batuk tepat bila dicampur dengan jamu beras kencur. Jamu pegal linu lebih tepat dicampur dengan kudu laos, madu, atau kuning telur. Sedangkan jamu sinom atau kunir asam dicampur dengan jeruk nipis sebagai penyegar rasa.

Jamu gendong adalah jamu hasil produksi rumahan. Yang cara pemasarannya adalah memasukan hasil olahan jamu yang telah dibuat ke dalam botol-botol yang kemudian disusun di dalam bakul. Untuk selanjutnya bakul tersebut akan digendong oleh si penjual. Secara umum jamu dianggap tidak beracun dan tidak menimbulkan efek samping

VIDEO



LAMPIRAN 17

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1 (LKPD)

Kelas / Semester : III / 2
Tema : 7 (Perkembangan Teknologi)
Subtema : 1 (Perkembangan Teknolog Pangan)
Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP)

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Jamu Tradisional



Sumber : Bisnis UKM.com

Jamu tradisional adalah jamu yang terbuat dari bahan-bahan alami. Seperti dari tumbuh-tumbuhan yang diracik menjadi serbuk jamu dan minuman jamu. Tujuannya sebagai khasiat kesehatan dan kehangatan tubuh.

Jenis jamu yang biasa dijual ada delapan, yaitu beras kencur, cabe puyang, kudu laos, kunci suruh, uyup-uyup / gepyokan, kunir asam, pahitan, dan sinom. Terkadang penjual jamu gendong juga menyediakan jamu bubuk atau pil dan kapsul hasil produksi industri jamu. Dengan adanya teknologi pangan makanan akan menjadi awet.

Jamu bubuk kemasan atau bubuk jamu yang dibuat gumpalan adonan diminum dengan cara diseduh air panas atau dengan jamu lain oleh penjual jamu gendong. Penyeduhan dengan jamu lain tidak sembarangan. Jamu batuk tepat bila dicampur dengan jamu beras kencur. Jamu pegal linu lebih tepat dicampur dengan kudu laos, madu, atau kuning telur. Sedangkan jamu sinom atau kunir asam dicampur dengan jeruk nipis sebagai penyegar rasa.

Jamu gendong adalah jamu hasil produksi rumahan. Yang cara pemasarannya adalah memasukan hasil olahan jamu yang telah dibuat ke dalam botol-botol yang kemudian disusun di dalam bakul. Untuk selanjutnya bakul tersebut akan digendong oleh si penjual. Secara umum jamu dianggap tidak beracun dan tidak menimbulkan efek samping

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas !

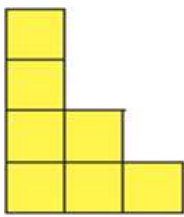
1. Apakah yang dimaksud dengan jamu tradisional ?
2. Apa saja bahan dalam membuat jamu ?
3. Apa perbedaan jamu dahulu dengan adanya teknologi pangan saat ini ?
4. Apa manfaat dari teknologi pangan ?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2
(LKPD)

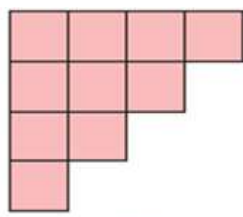
Kelas / Semester : III / 2
 Tema : 7 (Perkembangan Teknologi)
 Subtema : 1 (Perkembangan Teknolog Pangan)
 Pembelajaran : 1 (Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP)

Nama Kelompok :

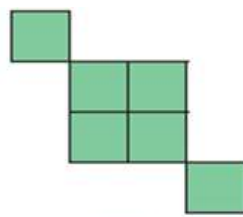
- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



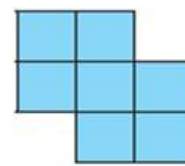
A



B



C



D

Luas bidang A adalah.....satuan

Luas bidang B adalah..... satuan

Luas bidang C adalah..... satuan

Luas bidang D adalah.....satuan

Luas yang paling kecil adalah bidang

Luas yang paling besar adalah bidang

LAMPIRAN 18

KISI – KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			No Soal	Tingkat kesukaran soal
				Teknik	Jenis	Bentuk		
Matematika	3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan media konkret	3.8.1 Menjelaskan luas benda dalam satuan tidak baku 3.8.2 Menentukan luas benda dalam satuan tidak baku	Kognitif	Tes	Tes Tertulis	Pilihan ganda dan Essai	pilihan ganda 1 - 5 Eessai 1 - 5	Mudah

	4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret	4.8.1 Menyelesaikan masalah luas benda dalam satuan tidak baku 4.8.2 Mengoreksi masalah luas benda dalam satuan tidak baku	Psikomotorik	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Ktrampilan	-	-
Bahasa Indonesia	3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	3.6.1 Mengidentifikasi isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu 3.6.2 Menulis isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu	Kogniti	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda dan esai		

	4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.1 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu 4.6.2 Mengoreksi informasi tentang perkembangan teknologi produksi jamu	Psikomot orik	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik ketram pilan		
SBdP	3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu	3.2.1 mengetahui bentuk pola irama lagu suwe ora jamu 3.2.2 Menjelaskan bentuk pola irama lagu suwe ora jamu	Kogniti	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda dan essai		

	4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu	4.2.1 menyesuaikan bentuk irama lagu suwe ora jamu 4.2.2 menampilkan variasi irama lagu suwe ora jamu	Psikomotorik	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik ketrampilan		
--	---	--	--------------	---------	-------------	--------------------	--	--

PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL

Satuan Pendidikan : SD Negeri Caruban
 Kelas/Semester : III (tiga) / 2
 Tema : 7. Perkembangan Teknologi
 Sub Tema : 1. Perkembangan Teknologi Pangan
 Pembelajaran : 1

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 dengan memperhatikan kriteria skor!

No.	Nama Siswa	Berperilaku Syukur				Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				Jumlah Nilai	Nilai Akhir	Deskripsi
		SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1												
2												
3												
4												
5												
dst												

Keterangan:

SB = sangat baik
 B = Baik
 C = Cukup
 K = Kurang

Kriteria skor:

Sikap Spiritual	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Bersyukur: 1. Tidak mengeluh 2. Selalu merasa gembira dalam segala hal 3. Suka memberi atau menolong sesama 4. Berterima kasih atas pemberian orang lain	Jika 4 deskriptor tampak	Jika 3 deskriptor tampak	Jika 2 deskriptor tampak	Jika ≤ 1 deskriptor tampak

Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran: 1. Berdoa sebelum belajar 2. Berdoa sesudah belajar 3. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan 4. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa	Jika 4 deskriptor tampak	Jika 3 deskriptor tampak	Jika 2 deskriptor tampak	Jika ≤ 1 deskriptor tampak
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	---------------------------------

PEDOMAN PENSKORAN

Skor maksimum = 4 \rightarrow 4 x 2 = 8

Skor minimum = 1 \rightarrow 1 x 2 = 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

Nilai maksimal = 8 : 8 x 100 = 100

Nilai minimal = 2 : 8 x 100 = 25

Kategori Penilaian:

82-100 = sangat baik

63-81 = Baik

44-62 = Cukup

25-43 = Kurang

Untuk nilai skala 100, maka digunakan rumus $= \frac{\text{nilai (skala 4)}}{4} \times 100$

Untuk nilai skala 4, maka digunakan rumus $= \frac{\text{nilai (skala 100)}}{100} \times 4$

Tabel Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Untuk Ranah Sikap

Skor	Predikat
4,00	Sangat Baik (SB)
3,00	Baik (B)
2,00	Cukup (C)
1,00	Kurang (K) / Perlu Pendampingan (PP)

(Sumber: Permendikbud No.104 th.2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik)

PENILAIAN SIKAP SOSIAL
LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SOSIAL

Satuan Pendidikan : SD Negeri Caruban
 Kelas/Semester : III (tiga) / 2
 Tema : 7. Perkembangan Teknologi
 Sub Tema : 1. Perkembangan Teknologi Pangan
 Pembelajaran : 1

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 dengan memperhatikan kriteria skor!

No	Nama Siswa	Kerja sama				Percaya diri				Santun				Jumlah Nilai	Nilai Akhir	Deskripsi
		S	M	B	T	S	M	B	T	S	M	B	T			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1																
2																
3																
4																
5																
dst																

Keterangan:

SB = sangat baik
 B = Baik
 C = Cukup
 K = Kurang

Kriteria skor:

Aspek	Sudah Membudaya (SM)	Mulai Berkembang (MB)	Mulai Tampak (MT)	Belum Tampak (BT)
	4	3	2	1
Kerjasama	Selalu mengajak teman untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	Sering mengajak teman untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	Mulai tampak bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	Belum bisa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok

Aspek	Sudah Membudaya (SM)	Mulai Berkembang (MB)	Mulai Tampak (MT)	Belum Tampak (BT)
	4	3	2	1
Tanggung jawab	Selalu menaati tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu	Sering menaati tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu	Jarang menaati tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu	Belum bisa menaati tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu
Peduli	Selalu membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran	Sering membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran	Jarang membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran	Belum bisa membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran
Santun	Selalu menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat	Sering menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat	Jarang menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat	Belum bisa menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat

Untuk nilai skala 4, maka digunakan rumus
$$= \frac{\text{nilai (skala 100)}}{100} \times 4$$

Tabel Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Untuk Ranah Sikap

Skor	Predikat
4,00	Sangat Baik (SB)
3,00	Baik (B)
2,00	Cukup (C)
1,00	Kurang (K) / Perlu Pendampingan (PP)

(Sumber: Permendikbud No.104 th.2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik)

NILAI

SOAL EVALUASI

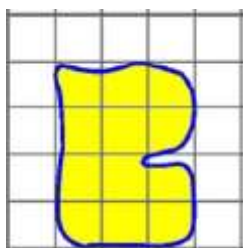
Nama :

Kelas :

Nomor :

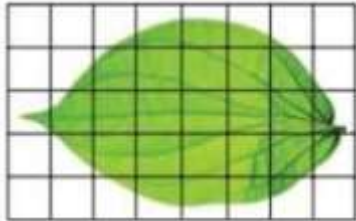
I. Kerjakan soal dibawah ini dengan jujur !

1. Jamu tadisional merupakan jamu yang terbuat dari bahan alami. Dibawah ini yang bukan termasuk bahan alami adalah ...
 - a. temulawak
 - b. jahe
 - c. pemanis buatan
 - d. kencur
2. Apa pengembangan teknologi pangan dari minuman jamu ... ?
 - a. jamu serbuk
 - b. jus jamu
 - c. jamu tumbuk
 - d. jamu kering
3. Berapakah luas benda dibawah ini ... ?



- a. 10
- b. 11
- c. 12
- d. 13

4. Hitunglah luas benda dibawah ini ... !



- a. 31
- b. 32
- c. 33
- d. 34

5. Hitunglah luas benda dibawah ini ...!



- a. 15
- b. 16
- c. 17
- d. 18

PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan			
	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)

Perhitungan Skor :

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan	
SkorRerata	Huruf
4,00	A
3,66 – 3,99	A-
3,33 – 3,65	B+
3,00 – 3,32	B
2,66 – 2,99	B-
2,33 – 2,65	C+
2,00 – 2,32	C
1,66 – 1,99	C-
1,33 – 1,65	D+
0,00 - 1,32	D

Nilai	Paraf

(Sumber: Panduan teknis penilaian dan pengisian rapor di SD Tahun 2014)

PENILAIAN KETERAMPILAN

UNJUK KERJA

KELAS/ SEMESTER : III / 2
TEMA : Pengembangan Teknologi
PEMBELAJARAN : Pengembangan Teknologi Pangan

Rubrik

Keterampilan	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Membedakan variasi pola irama pada sebuah lagu dengan menyanyikannya	Siswa memenuhi seluruh kriteria berikut: <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan variasi pola irama suatu lagu dengan runtut dan tepat2. Menunjukkan variasi pola irama yang berbeda pada suatu lagu melalui pewarnaan lirik lagu dengan tepat3. Menyanyikan pola irama yang berbeda pada suatu lagu dengan nada dan irama yang tepat	Siswa memenuhi 2 dari 3 kriteria tersebut	Siswa memenuhi 1 dari 3 kriteria tersebut	Siswa masih memerlukan bimbingan dalam menunjukkan dan memeragakan variasi pola irama yang berbeda pada sebuah lagu

Beri tanda cek (✓) untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan keterampilan siswa.

No	Nama Siswa	Kriteria 1 (✓)				Kriteria 2(✓)				Kriteria 3 (✓)				Predikat
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Adi													
2	Budi													
3	Citra													

Pedoman Penilaian

Skor maksimum: $4 \times 3 = 12$

Skor minimum: $1 \times 3 = 3$

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Nilai maksimum = $\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Nilai minimum = $\frac{3}{12} \times 100 = 25$

Nilai yang diperoleh dapat dikonversi

ke skala 4 untuk mengetahui kriteria capaian optimum dengan rumus:

Capaian optimum = Nilai x 4 : 100

Kriteria Penilaian Keterampilan

Keterampilan		
Capaian Optimum Skala 100	Capaian Optimum skala 4	Huruf
96,25- 100	3,85 – 4,00	A
87,75- 96	3,51 – 3,84	A-
79,50 – 87,50	3,18 – 3,50	B+
71, 25- 79,25	2,85 – 3,17	B
62,75 - 71	2,51 – 2,84	B-
54,50 – 62,50	2,18 – 2,50	C+
46,25 – 54,30	1,85 – 2,17	C
37,75 – 46	1,51 – 1,84	C-
29,50 – 37,50	1,18 – 1,50	D+
25 – 29,25	1,00 – 1,17	D

(Sumber: Permendikbud No.104 th.2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik)

Nilai :

LAMPIRAN 19

SOAL REMIDIAL

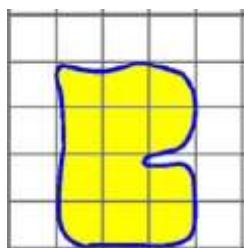
Nama :

Kelas :

Nomor :

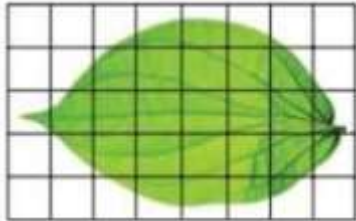
I. Kerjakan soal dibawah ini dengan jujur !

1. Jamu tadisional merupakan jamu yang terbuat dari bahan alami. Dibawah ini yang bukan termasuk bahan alami adalah ...
 - a. temulawak
 - b. jahe
 - c. pemanis buatan
 - d. kencur
2. Apa pengembangan teknologi pangan dari minuman jamu ... ?
 - a. jamu serbuk
 - b. jus jamu
 - c. jamu tumbuk
 - d. jamu kering
3. Berapakah luas benda dibawah ini ... ?



- a. 10
- b. 11
- c. 12
- d. 13

4. Hitunglah luas benda dibawah ini ... !



- a. 31
- b. 32
- c. 33
- d. 34

5. Hitunglah luas benda dibawah ini ...!



- a. 15
- b. 16
- c. 17
- d. 18

LAMPIRAN 20

KISI-KISI ANGKET TANGGAPAN GURU

No	Kriteria	Nomor Pertanyaan
1.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mampu menstimulus minat belajar	1, 6, 9, 11
2.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	2, 3, 5, 10
3.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mampu membuat siswa semakin paham materi menghargai perbedaan	2, 3, 5
4.	Teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	1, 12, 13
5.	Gambar ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	1, 7, 8, 9
6.	Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	4
7.	Teknis kemudahan penggunaan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	5, 14, 15

LAMPIRAN 21

ANGKET TANGGAPAN GURU

BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL TEMANGGUNG

TEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

SUBTEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PANGAN

Nama :

NIP :

Asal Instansi :

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda *check* (√) pada kuisioner kolom *Ya*, atau *Tidak*, sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Setelah mengisi kuisioner, Bapak/Ibu dapat memberikan saran untuk perbaikan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Temanggung

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Keseluruhan penampilan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menarik		
2.	Materi dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal sesuai dengan KD		
3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal		
4.	Teks dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dijelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD		
5.	Penyajian teks dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal sistematis		
6.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menumbuhkan minat belajar siswa		

7.	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal relevan dengan materi		
8.	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dicetak dengan jelas		
9.	Pemilihan gambar pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mampu menarik perhatian siswa		
10.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dapat menambah wawasan siswa tentang keragaman di Temanggung		
11.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menambah keaktifan siswa		
12.	Teks dalam media Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal terbaca jelas		
13.	Kalimat dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa SD		
14.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau kelompok		
15.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mudah dalam penggunaan		
Total skor yang diperoleh			

Saran:

.....
.....
.....

Temanggung,
Guru Kelas III

.....

Keterangan:

Keterterapan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas IV materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi, hasil tanggapan guru dan tanggapan siswa diukur menggunakan skor:

Jawaban ya = 1

Jawaban tidak = 0

Skor maksimal = 13

Jumlah skor yang didapat kemudian dikonversikan ke dalam persen sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data kemudian dianalisis menggunakan tabel berikut:

Presentase	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

LAMPIRAN 22

HASIL ANGKET TANGGAPAN GURU

BAHAN AJAR TEMATIK

BERBASIS LOKAL TEMANGGUNG

TEMA 7 PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

SUBTEMA 1 PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PANGAN

Nama : Pipit Okvitasari

NIP : -

Asal Instansi: SD Negeri Caruban -

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda *check* (✓) pada kuisioner kolom *Ya*, atau *Tidak*, sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Setelah mengisi kuisioner, Bapak/Ibu dapat memberikan saran untuk perbaikan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Temanggung untuk siswa kelas III SD.

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Keseluruhan penampilan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik	✓	
2.	Materi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal sesuai dengan KD	✓	
3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	✓	
4.	Teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dijelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD	✓	
5.	Penyajian teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal sistematis	✓	
6.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menumbuhkan minat belajar siswa	✓	
7.	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal relevan dengan materi	✓	

Materi kurang banyak


8.	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dicetak dengan jelas	✓	
9.	Pemilihan gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mampu menarik perhatian siswa	✓	
10.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat menambah wawasan siswa tentang keragaman di Temanggung	✓	
11.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menambah keaktifan siswa	✓	
12.	Teks dalam media Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal terbaca jelas	✓	
13.	Kalimat dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa SD	✓	
14.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau kelompok	✓	
15.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah dalam penggunaan	✓	
Total skor yang diperoleh		15	

Saran:

Materi Kurang Banyak. 1 Pembelajaran. 1 mapel
Kalau bisa 1-2 materi

Temanggung, 27 Februari 2020

Guru Kelas III


Pipit Okuitasari

LAMPIRAN 23

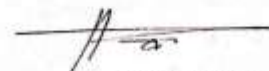
REKAPITULASI ANGKET TANGGAPAN GURU

BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL TEMANGGUNG

Angket Tanggapan Guru

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban		Skor
		"Ya"	"Tidak"	
1.	Penampilan bahan ajar membaca berbasis lokal menarik	✓		
2.	Kesesuaian materi dalam bahan ajar membaca berbasis lokal dengan KD	✓		
3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada bahan ajar membaca berbasis lokal	✓		
4.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD	✓		
5.	Sistematika penyajian materi		✓	
6.	Kemampuan bahan ajar dalam menumbuhkan minat belajar	✓		
7.	Relevansi gambar dan ilustrasi dalam bahan ajar membaca berbasis lokal	✓		
8.	Kejelasan pencetakan gambar ilustrasi dalam bahan ajar	✓		
9.	Pemilihan gambar pada bahan ajar membaca berbasis lokal mampu menarik perhatian siswa	✓		
10.	Bahan bahan ajar membaca berbasis lokal dapat menambah wawasan siswa tentang keragaman di Temanggung	✓		
11.	Menumbuhkan keaktifan siswa	✓		
12.	Teks dalam media bahan ajar membaca berbasis lokal terbaca jelas	✓		
13.	Kesederhanaan penggunaan bahasa sesuai dengan karakteristik siswa SD	✓		
14.	Penggunaan media secara mandiri dan berkelompok	✓		
15.	Kemudahan pengoperasian media	✓		
Total skor yang diperoleh		14	1	
Persentase				
Kriteria				

Temanggung, 15 Mei 2020



Pipit Okivitasari

NIP: -

LAMPIRAN 24

SURAT IJIN OBSERVASI

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
Nomor	: B/27053/UN37.1.1/LT/2020	10 Maret 2020
Hal	: Izin Penelitian	
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Wadas		
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:		
Nama	: Anis Ratnaningrum	
NIM	: 1401416344	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk siswa kelas 3 SD Negeri Caruban	
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 maret 2020 - 17 maret 2020.		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.		
		a.n. Dekan FIP Wakil Dekan Bid. Akademik,  Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si. NIP 196301211987031001
Tembusan: Dekan FIP; Universitas Negeri Semarang		
		
Nomor Agenda Surat : 547 363 464 0		
Sistem Informasi Surat Dinas - I/INFR/2020/03/10 10:44:44		

SURAT MELAKUKAN OBSERVASI



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KOORWIL KECAMATAN
DINDIKPORA KECAMATAN KANDANGAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CARUBAN**

Alamat: Dsn Bendokuluk, Desa Caruban, Kec Kandangan, Kab Temanggung

SURAT KETERANGAN

NO: B/ 039 / 421.2 / III / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULYADI, S.Pd
NIP : 19650411 198405 1 001
Pangkat / Gol Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Caruban
Kecamatan Kandangan

Menerangkan dengan sungguh – sungguh bahwa:

Nama : Anis Ratnaningrum
Nim : 1401416344
Program studi : PGSD (UNNES)
Jenjang : S1
Topik : Observasi guna Penelitian awal Skripsi

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Kelas II pada Sekolah Dasar Negeri Caruban Pada tanggal 16 sampai 30 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Caruban, 30 Maret 2019



LAMPIRAN 26

**SURAT VALIDASI MEDIA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN
LOKAL UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III OLEH GURU
KELAS III**



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SD NEGERI CARUBAN KECAMATAN KANDANGAN
Dsn. Bendokuluk, Desa Caruban. Kec. Kandangan, Kab. Temanggung 56281

Dengan surat ini saya,

Nama : Pipit Okvitasari

Nip : -

Pangkat/Golongan : -

Jabatan : Guru Kelas III

Sebagai **validator media** pada penelitian mahasiswa atas nama **Anis Ratnaningrum, NIM 1401416344** dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Kelas III SD Negeri Caruban" dan menyatakan bahwa bahan ajar yang dibuat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Temanggung, 15 Mei 2020

Pipit Okvitasari

NIP: -

DOKUMENTASI



Gambar 1 Bimbingan bersama ahli media



Gambar 2 Pembagian angket kebutuhan siswa sebelum adanya pandemi Virus Covid-19



Gambar 3 Pembagian angket kebutuhan siswa sebelum adanya pandemi Virus Covid-19